

**STUDI TENTANG PENGUASAAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BIDANG PSIKOMOTORIK SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR
NEGERI 7 LANGKAI PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam**



Oleh :
HIDAYATI
NIM. 980 110 136

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
JURUSAN TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
1429 H / 2008 M**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STUDI TENTANG PENGUASAAN MATERI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BIDANG
PSIKOMOTORIK SISWA KELAS III SEKOLAH
DASAR NEGERI 7 LANGKAI PALANGKA RAYA

NAMA : HIDAYATI

NIM : 980 110 136

JURUSAN : TARBIYAH


PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JENJANG : STRATA SATU (S-1)

Palangka Raya, 25 Pebruari 2008

Menyetujui :

Pembimbing I,


Dra. HAMDANAH, HM, M.Ag
NIP. 150 246 249

Pembimbing II,


AJAHARI, M.Ag
NIP. 150 285 622

Mengetahui :

Pembantu Ketua I,


Drs. H. SARDIMI, M.Ag
NIP. 150 265 103

Ketua Jurusan Tarbiyah,


Dra. HAMDANAH, HM, M.Ag
NIP. 150 246 249

Palangka Raya, 25 Pebruari 2008

NOTA DINAS

Kepada

Hal : Mohon diuji skripsi
Saudari HIDAYATI

Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi STAIN
Palangka Raya
di

PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum Warakhmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : **HIDAYATI**
NIM : 980 110 136
Judul : STUDI TENTANG PENGUASAAN MATERI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BIDANG
PSIKOMOTORIK SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR
NEGERI 7 LANGKAI PALANGKA RAYA

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I,


Dra. HAMDANAH, HM, M.Ag
NIP. 150 246 249

Pembimbing II,


A.JAHARI, M.Ag
NIP. 150 285 622

PENGESAHAN

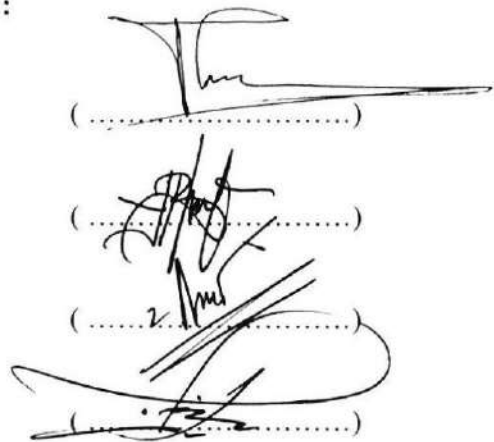
Skripsi yang berjudul : STUDI TENTANG PENGUASAAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BIDANG PSIKOMOTORIK SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 7 LANGKAI PALANGKA RAYA, oleh HIDAYATI NIM. 980110136 telah dimunaqasyahkan pada Tim Munaqasah Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 28 Safar 1429 H
6 Maret 2008 M

Palangka Raya, 6 Maret 2008

Tim Penguji :

1. Drs. JIRHANUDDIN, M. Ag
Ketua Sidang / Anggota
2. Hj. ZAI NAP HARTATI, M. Ag
Anggota
3. Dra. HAMDANAH, M.Ag
Anggota
4. AJAHARI, M.Ag
Sekretaris / Anggota



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Ketua STAIN Palangka Raya,



Drs. AHMAD SYAR'I, M.Pd
NIP. 150 222 661

STUDI TENTANG PENGUASAAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BIDANG PSIKOMOTORIK SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 7 LANGKAI PALANGKA RAYA

ABSTRAKSI

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses yang menekankan kepada usaha untuk mentransferkan ilmu pengetahuan, tetapi secara hakiki pendidikan merupakan suatu usaha menumbuhkembangkan kemampuan intelektual, sikap dan keterampilan. Pemerintah Indonesia melalui sistem pendidikan nasional telah menegaskan bahwa pendidikan agama wajib dimasukkan dalam kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah dasar berfungsi untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai keagamaan dan membentuk akhlakul karimah yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta ketaatan beribadah (termasuk ibadah shalat). Ibadah shalat merupakan ibadah kepada Allah SWT yang wajib dilakukan oleh setiap mukallaf sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan yaitu harus dilakukan dengan baik dan benar termasuk dalam melakukan gerakan dan melafalkan bacaannya. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif dan afektif tetapi juga psikomotorik. Penguasaan bidang psikomotorik ini penting sekali karena dalam pelaksanaan ibadah shalat, dituntut supaya gerakan dan bacaan yang dilafalkan harus baik dan benar dan inilah yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penguasaan materi PAI bidang psikomotorik siswa kelas III SDN 7 Langkai Palangka Raya khususnya kemampuan dalam melakukan gerakan dan melafalkan bacaan shalat (takbiratul ihram, do'a iftitah, fatihah dan surah pendek, ruku, i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, tasyahud awal, tasyahud akhir dan salam).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan subjek penelitiannya adalah siswa kelas III atau peserta didik Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 7 Langkai Palangka Raya berjumlah 21 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui teknis tes, observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan secara bertahap, dimana secara umum tahapan tersebut melalui tahapan pembuatan rencana penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan penyusunan laporan hasil penelitian.

Dari hasil penelitian tentang penguasaan materi PAI bidang psikomotorik siswa kelas III SDN 7 Langkai Palangka Raya dalam hal ini kemampuan melakukan gerakan dan melafalkan bacaan shalat menunjukkan bahwa dari 21 orang siswa sebanyak 5 orang (23,81 %) **kualifikasi baik**, sebanyak 12 orang **kualifikasi cukup** (57.14 %) dan sebanyak 4 orang (19.05 %) **kualifikasi kurang**.

**STUDY ON ISLAMIC EDUCATION MASTERY OF PSYCOMOTORIC
DOMAIN THE IN PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL GRADE
III 7 LANGKAI PALANGKA RAYA**

ABSTRACT

Education as the fundamental form which emphasize to effort for transferring science, but truthfully education form is effort to build intellectual ability, attitude and skill. Indonesia Government in National Education System already pointing out that Islamic Education must put on curriculum in every kind, strip and education level.

In doing Islamic Education at elementary school is to build religius value, and *akhlakul karimah* which in based of faith and devotion to Allah SWT also to perform religius duties (include prayer). Prayer is worship to Allah SWT which have done by every muslim follower with the rules which already fixed so have to good in doing it and right including movement and clear speech. Because of that, Islamic education at school not only to point out controlling cognitive competition, affective but also psycomotoric one. Controlling in the field of psycomotoric is very important because in prayer demanding that movement and clear speech must be very good and this the focus of this research.

The problem in this research is how to control Islamic education in the field psycomotoric students in grade III at the Public Elementary School 7 Langkai Palangkaraya especially in ability doing movement and clear speech of worship (takbiratul ihram, iftitah pray, fatihah and short surah, to sit bowed, i'tidal, bowed and sitting between two bowed, first tasyahud, last tasyahud and salam).

This research was using descriptive and the subject in this research are students grade III or student candidate Islamic education in the Public Elementary School 7 Langkai Palangkaraya in total 21 students. Collecting data by test tehnic, observation, interview and documentation which had done it step by step, where else in general that step making ; research planning, collecting data, preparation data, analysis data and compositor report research result.

From the research result ability they had done it in movement and clear speech in divine service show that from 21 persons student as many 5 persons (23,81 %) good qualification, 12 persons (57,14 %) enough qualification and 4 persons (19,05 %) not enough qualification.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah – Nya sehingga penulisan Skripsi dengan judul “STUDI TENTANG PENGUASAAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BIDANG PSIKOMOTORIK SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 7 LANGKAI PALANGKA RAYA” dapat diselesaikan.

Selain itu penulis juga menyadari bahwa tercapainya keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu di kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Bapak Drs. H. Ahmad Syar'i, M.Pd selaku Ketua STAIN Palangka Raya yang telah berkenan menyetujui judul skripsi ini dan mengeluarkan surat ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Dra. Hamdanah HM, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Ajahari, M.Ag selaku Pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dengan memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Kepala SDN 7 Langkai beserta dewan guru yang ikut membantu dalam pengumpulan data yang penulis perlukan.
4. Semua pihak yang turut berpartisipasi memberikan sumbangan pemikiran dari awal hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua. Amin.

Penulis

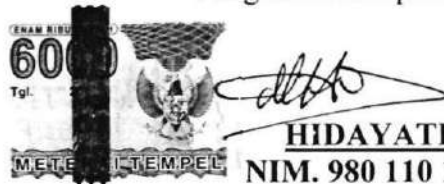
PERNYATAAN ORIGINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul STUDI TENTANG PENGUASAAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BIDANG PSIKOMOTORIK SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 7 LANGKAI PALANGKA RAYA, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 25 Pebruari 2008
Yang membuat pernyataan,


HIDAYATI
NIM. 980 110 136

MOTTO

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ

(المؤمنون: ١-٢)

Artinya:

*Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman (yaitu)
orang-orang yang khusyu dalam shalatnya.*

(Q.S. Al-Mu'minun: 1-2)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	sa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka & ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	sad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	·	Koma terbalik
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qiu
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	·	Apostrof
ي	ya	y	ye

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORIGINALITAS	viii
MOTTO	ix
DAFTAR TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	7
A. Deskripsi Teoritik	7
1. Penguasaan Materi PAI	7
2. Kemampuan Psikomotorik	9
3. Pengertian Pendidikan Agama Islam	10
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam	12
5. Ruang Lingkup Materi PAI	14
6. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	16
7. Faktor Penunjang dan Penghambat Pelaksanaan PAI	21
B. Kerangka Pikir, Pertanyaan Penelitian dan Pengukuran	22

BAB III. METODE PENELITIAN	25
A. Waktu dan Tempat Penelitian	25
B. Pendekatan dan Subjek Penelitian	25
C. Teknik Pengumpulan Data	27
D. Analisis Data	30
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum SDN 7 Langkai Palangka Raya.....	31
1. Sejarah berdirinya SDN 7 Langkai Palangka Raya	31
2. Letak Sekolah.....	32
3. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	33
4. Keadaan Guru dan Siswa SDN 7 Langkai Palangka Raya.....	34
B. Perkembangan Pendidikan Agama Islam di SDN 7 Langkai Palangka Raya	39
C. Latar Belakang Pendidikan Guru PAI	41
D. Pelaksanaan PAI di SDN 7 Langkai Palangka Raya	42
1. Pendekatan dan Metode yang digunakan Guru PAI	43
2. Upaya Guru PAI mengoptimalkan penggunaan sarana dan media yang ada.....	45
3. Ruang Lingkup Materi PAI.....	46
E. Penguasaan Materi PAI Bidang Psikomotorik Siswa Kelas III SDN 7 Langkai Palangka Raya	48
F. Analisis Hasil Penelitian	65
BAB V. PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 7 Langkai Palangka Raya Tahun Ajaran 2007/2008	33
2. Keadaan Guru SDN 7 Langkai Palangka Raya Tahun Ajaran 2007/2008	34
3. Keadaan Siswa SDN 7 Langkai Palangka Raya Tahun Ajaran 2007/2008.....	36
4. Jumlah Siswa yang Beragama Islam di SDN 7 Langkai Palangka Raya Tahun Ajaran 2007/2008	37
5. Keadaan Siswa Kelas III yang Beragama Islam di SDN 7 Langkai Palangka Raya Tahun Ajaran 2007/2008	37
6. Daftar Kegiatan Belajar di Luar Sekolah Siswa Kelas III SDN 7 Langkai Palangka Raya Tahun Ajaran 2007 / 2008..	39
7. Keadaan Sarana dan Media Untuk Kegiatan PAI pada SDN 7 Langkai Palangka Raya Tahun Ajaran 2007/2008	45
8. Distribusi Frekuensi Kemampuan Melakukan Gerakan dan Bacaan Takbiratul Ihram	48
9. Distribusi Frekuensi Kemampuan Melakukan Gerakan Sedekap dan Melafalkan Do'a Iftitah	49
10. Distribusi Frekuensi Kemampuan Melafalkan Surah Fatihah dan Surah Pendek	50
11. Distribusi Frekuensi Kemampuan Melakukan Gerakan dan Melafalkan Bacaan Ruku	50
12. Distribusi Frekuensi Kemampuan Melakukan Gerakan dan Melafalkan Bacaan I'tidal	51
13. Distribusi Frekuensi Kemampuan Melakukan Gerakan dan Bacaan Sujud	52
14. Distribusi Frekuensi Kemampuan Melakukan Gerakan dan Melafalkan Bacaan Duduk Antara Dua Sujud.....	52
15. Distribusi Frekuensi Kemampuan Melakukan Gerakan dan Melafalkan Bacaan Tasyahud Awal	53
16. Distribusi Frekuensi Kemampuan Melakukan Gerakan dan Melafalkan Bacaan Tasyahud Akhir	54
17. Distribusi Frekuensi Kemampuan Melakukan Gerakan dan Melafalkan Salam	55
18. Daftar Kemampuan Melakukan Gerakan dan Melafalkan Bacaan Shalat Tiap-Tiap Siswa	63
19. Distribusi Frekuensi Prosentase Kemampuan Melakukan Gerakan dan Melafalkan Bacaan Shalat	63
20. Interval Nilai Melakukan Gerakan dan Melafalkan Bacaan Shalat	65

DAFTAR SINGKATAN

Ditjen	: Direktorat Jenderal
dkk	: dan kawan-kawan
dsb	: dan sebagainya
KTSP	: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
MIN	: Madrasah Ibtidayah Negeri
PAI	: Pendidikan Agama Islam
PGA	: Pendidikan Guru Agama
SDN	: Sekolah Dasar Negeri
SMTA	: Sekolah Menengah Tingkat Atas
SMTK	: Sekolah Menengah Tingkat Pertama
STAIN	: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
TPA	: Taman Pendidikan Al Qur'an

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses yang menekankan kepada usaha untuk mentransferkan ilmu pengetahuan, tetapi secara hakiki pendidikan juga merupakan suatu usaha menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan intelektual, sikap dan keterampilan. Dengan demikian proses pendidikan merupakan proses yang melibatkan semua aspek kehidupan baik aspek mental, aspek lingkungan dan perangkat pendidikan berupa kurikulum, gedung sekolah, murid dan guru sehingga diperoleh pendidikan yang bermutu. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1) :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Sesuai dengan dinamika kehidupan manusia memasuki milenium ketiga dalam era globalisasi yang disertai perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang begitu pesat menuntut semua pihak yang terlibat dalam pendidikan untuk lebih meningkatkan sumber daya manusia. Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia tersebut diperlukan pendidikan yang berkualitas dan dari situlah akan lahir manusia-manusia yang berprestasi yang

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat (1)

sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembangunan bangsa. Namun demikian dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia harus tetap diperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan *agama* dan *moralitas* sehingga adanya keseimbangan dan sejalan dengan hakekat pembangunan nasional yaitu pembangunan manusia seutuhnya, seimbang dan selaras antara fisik mental dan spiritual sebagaimana termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan :

- Pasal 1 ayat 2;
Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.
- Pasal 3 ;
Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pemerintah Indonesia melalui sistem pendidikan nasional telah menegaskan bahwa pendidikan agama wajib dimasukkan dalam kurikulum pada setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan, baik itu pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini dapat dipahami karena pendidikan agama mempunyai peranan yang penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional seperti yang telah disebutkan di atas dan juga sebagai sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk merealisasikan tujuan di atas pendidikan

² Ibid., h. 3 dan 7

agama dilaksanakan pada setiap lembaga pendidikan secara terpadu dan integral sesuai dengan arah kebijakan dalam GBHN Tahun 1999 yaitu :

Meningkatkan kualitas pendidikan agama melalui penyempurnaan sistem pendidikan agama sehingga lebih terpadu dan integral dengan sistem pendidikan nasional dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.³

Sesuai dengan arah kebijakan yang telah ditetapkan, salah satu upaya yang dijalankan pemerintah adalah pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, seperti gedung-gedung sekolah, buku-buku pelajaran serta menyediakan guru-guru yang profesional, yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan pendidikan.

Keberhasilan pendidikan agama tidak terlepas dari peranan guru, baik sebagai pelaksana kurikulum dan juga sebagai tenaga pengajar/pendidik di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat pendidikan kedua setelah pendidikan rumah tangga atau keluarga. Menurut Purwanto bahwa ; “ Lingkungan (tempat) pendidikan itu ialah 1) lingkungan keluarga, 2) lingkungan sekolah, 3) lingkungan masyarakat.”⁴

Pendidikan agama di sekolah salah satunya adalah pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah dasar berfungsi untuk menumbuh kembangkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga. Jadi pendidikan agama disekolah bukan semata-mata transfer ilmu pengetahuan agama, tetapi juga membentuk akhlakul karimah yang dilandasi keimanan dan ketakwaan serta ketaatan beribadah. Ibadah

³ Ketetapan MPR RI No. IV/MPR/1999, tentang GBHN Tahun 1999, h.30

⁴ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1988. h.123

(terutama shalat) merupakan salah satu unsur pokok materi PAI yang diajarkan di sekolah dasar.

— Dalam pelaksanaan sesuai dengan buku Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, disebutkan bahwa; “ Pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya. “⁵

— Melihat begitu pentingnya pendidikan agama dan peran seorang pendidik / guru dalam hal ini guru pendidikan agama Islam (PAI), maka penulis tertarik untuk mengkaji secara obyektif tentang permasalahan-permasalahan yang berkenaan dengan penguasaan materi pendidikan agama Islam bidang psikomotorik siswa kelas III SDN 7 Langkai Palangka Raya.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, bahwa dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, penguasaan materi PAI bidang psikomotorik siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri 7 Langkai Palangka Raya masih belum maksimal yaitu dalam melakukan gerakan dan melafalkan bacaan shalat.

Oleh sebab itu berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan di atas, penulis terdorong untuk meneliti dan mengkaji secara mendalam tentang permasalahan tersebut dengan judul “ **STUDI TENTANG PENGUASAAN MATERI PAI BIDANG PSIKOMOTORIK SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 7 LANGKAI PALANGKA RAYA.** “

⁵ Depag RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, t.n.p, 2004, h.3

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang dan hasil observasi pendahuluan yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan pokok yang diangkat dalam penulisan ini adalah bagaimana penguasaan materi PAI bidang psikomotorik siswa kelas III SDN 7 Langkai Palangka Raya khususnya kemampuan dalam melakukan gerakan dan melafalkan bacaan shalat :

1. Gerakan dan bacaan takbiratul ihram
2. Gerakan sedekap dan bacaan do'a iftitah
3. Bacaan surah fatihah surah pendek
4. Gerakan dan bacaan ruku
5. Gerakan dan bacaan i'tidal
6. Gerakan dan bacaan sujud
7. Gerakan dan bacaan duduk antara dua sujud
8. Gerakan dan bacaan tasyahud awal
9. Gerakan dan bacaan tasyahud akhir
10. Gerakan dan bacaan salam.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan materi PAI bidang psikomotorik siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 7 Langkai Palangka Raya dalam hal ini kemampuan melakukan gerakan dan melafalkan bacaan bacaan shalat.

2. Kegunaan penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat / berguna bagi berbagai pihak, antara lain :

- a. Bagi Kepala Sekolah untuk dijadikan bahan mencari jalan keluar dalam usaha pembinaan dan peningkatan penguasaan materi PAI bagi siswa kelas III SDN 7 Langkai Palangka Raya.
- b. Hasil penelitian untuk menjadi bahan bagi guru PAI dalam upaya pengembangan pemberian materi yang baik khususnya pelajaran tentang shalat.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar materi PAI di Sekolah Dasar.
- d. Sebagai bahan bacaan dalam rangka menambah khazanah perpustakaan STAIN Palangka Raya.
- e. Sebagai bahan studi ilmiah untuk penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Penguasaan materi PAI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penguasaan adalah : “ 1. Proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasai ;
2. Pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan (pengetahuan, kepandaian, dsb).”⁶

Sedangkan menurut Poerwadaminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, penguasaan adalah : “ Perbuatan orang yang menguasai, orang yang berkuasa (untuk menyelenggarakan sesuatu, memerintah dsbnya). ”⁷

Dari pendapat di atas, pengertian penguasaan materi pendidikan agama Islam adalah kesanggupan atau kemampuan memahami dan menggunakan atau menyelenggarakan / mengamalkan materi tersebut.

Untuk mengetahui tingkat penguasaan materi PAI diperlukan evaluasi yaitu untuk menilai sejauh mana kemampuan siswa menguasai materi PAI tersebut.

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990, h.468

⁷ Poerwadaminta, *Kamus Umum bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1984, h.759

Menurut Bloom dkk dalam buku Tafsir bahwa untuk keperluan pengajaran dan evaluasi hasil pengajaran dapat digunakan metode pengklasifikasian (taksonomi) yaitu :

Tiga daerah binaan adalah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiganya itu dapat diandaikan sebagai berikut: Sesuatu nilai (misalnya bahan pelajaran), mula-mula haruslah dipahami(kognitif), setelah itu diterima(afektif) untuk dijadikan nilai anutan, kemudian ia terampil melakukannya dan ia memang melakukannya dalam kehidupan (psikomotor).⁸

Dalam buku *Suplemen Modul Pendidikan Agama Islam Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum PAI pada Sekolah Dasar* oleh Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, bahwa :

- Evaluasi yang dilakukan adalah untuk menilai proses dan kegiatan sebagai hasil belajar siswa. Penilaian mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- Evaluasi terhadap aspek kognitif mencakup semua materi unsur pokok Pendidikan Agama Islam, sedangkan aspek afektif lebih ditekankan pada unsur pokok akhlak. Penilaian terhadap aspek psikomotor terutama ditekankan pada unsur pokok ibadah (terutama sholat) dan unsur pokok Al Quran (terutama kemampuan baca tulis huruf Al Quran).
- Dalam memberikan evaluasi formatif dan sumatif tidak cukup hanya dengan memberikan tes objektif saja tapi juga hendaklah menggunakan bentuk tes uraian, tes perbuatan, dan tes sikap. Evaluasi terhadap unsur pokok ibadah dan Al Quran agar lebih ditekankan kepada tes perbuatan .⁹

Memperhatikan uraian di atas, untuk mengetahui tingkat penguasaan materi PAI diperlukan evaluasi yaitu untuk menilai sejauh mana kemampuan siswa menguasai materi tersebut. Penilaian adalah

⁸ Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1992, h. 51
⁹ Depag RI dan Universitas Terbuka, *Suplemen Modul Pendidikan Agama Islam Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum PAI pada Sekolah Dasar*, Jakarta, t.n.p, 1992, h.18

mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dengan menggunakan tes uraian, tes perbuatan dan tes sikap.

2. Kemampuan Psikomotorik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian psikomotorik adalah : “ berhubungan dengan aktivitas fisik yang berkaitan dengan proses mental.”¹⁰

Purwanto di dalam buku Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis mengemukakan “ ranah psikomotorik mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan fisik / gerak yang ditunjang oleh kemampuan psikis.”¹¹

Berkaitan dengan penilaian aspek psikomotor, dalam buku *Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam Seri 15 Evaluasi PAI pada Sekolah Umum di SD, SMTP SMTA* disebutkan :

Aspek psikomotor mencakup segi keterampilan anggota badan dan kefasihan lisan serta pengamalan nyata. Jenjang aspek psikomotor adalah sebagai berikut :¹²

- a. Meniru, seperti keterampilan untuk:
 - Meniru gerakan
 - Meniru ucapan
- b. Lancar dalam hal:
 - Ucapan/bacaan/komunikasi lisan
 - Demonstrasi gerakan
- c. Fasih luwes dalam hal:
 - Bacaan
 - Gerakan

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990, h.236

¹¹ M. Ngali Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, h. 45

¹² Depag RI, *Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam Seri 15 Evaluasi PAI pada Sekolah Umum, di SD, SMTP, dan SMTA*, Jakarta, t.np, h 20

Dari uraian di atas, penguasaan materi PAI bidang psikomotorik adalah kesanggupan atau kemampuan siswa menguasai materi tersebut yang berhubungan dengan aktivitas fisik dalam hal ini adalah keterampilan gerakan dan bacaan shalat.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam merumuskan pengertian pendidikan agama Islam para ahli mengemukakan pendapat :

- a. Marimba, di dalam buku *Pengantar. Filsafat Pendidikan Islam* : "Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam."¹³
- b. Daradjat dkk di dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam* menyebutkan :

Pendidikan agama ialah suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).¹⁴

- c. Ditbinpaisun (Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri) mendefinisikan :

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta

¹³ Akhmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, PT. Aima'arif, 1974, h.23

¹⁴ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kerjasama Bumi Aksara dengan Ditjen Pembinaan KAI Depag, 1996, h.88

menjadi ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai keselamatan dunia dan akhirat kelak.¹⁵

- d. Dalam buku *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* pengertian pendidikan agama Islam adalah :

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan.¹⁶

Dari beberapa pengertian diatas, pendidikan agama Islam merupakan usaha yang diarahkan kepada kebutuhan pribadi anak didik berupa bimbingan dan asuhan agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh dan menjadikannya sebagai pandangan dan pedoman hidup untuk keselamatan dunia dan akhirat .

Selanjutnya dari pengertian pendidikan agama Islam, dalam pelaksanaan mengandung beberapa unsur yaitu :

- Adanya tujuan yang ingin di capai.
- Adanya pembimbing (pendidik) dan yang dibimbing (terdidik).
- Berlangsungnya di suatu tempat.
- Adanya bahan yang disampaikan.
- Menggunakan metode tertentu.

¹⁵ Ibid., h.88

¹⁶ Depag RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Jakarta, t.np, 2004, h.2

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Suatu sistem ciri pertamanya adalah adanya suatu tujuan. Pendidikan sebagai suatu sistem juga memiliki tujuan. Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dengan pendidikan agama, maka tujuan pendidikan agama itulah hendak dicapai dalam kegiatan pelaksanaan pendidikan agama.

Tujuan pendidikan Islam harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu.

Menurut Zuhairini dkk dalam buku *Pendidikan Islam untuk Perguruan Tinggi* menyebutkan bahwa tujuan pendidikan di lembaga-lembaga formil di Indonesia terbagi dua, yaitu :¹⁷

a. Tujuan pendidikan agama Islam secara *umum*

Tujuan pendidikan agama secara umum membimbing anak agar menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan bernegara.

Dalam memberikan pendidikan agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh itu akan menghasilkan ketaatan menjalankan agama.

¹⁷ Zuhairini, dkk, *Pendidikan Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta, Usaha Nasional, 1993 h.38

b. Tujuan pendidikan agama Islam secara *khusus*

Tujuan khusus pendidikan Islam ialah pendidikan agama pada setiap tahap / tingkat yang dilalui seperti pendidikan agama pada tingkat dasar berbeda dengan tujuan pendidikan agama di sekolah menengah dan berbeda pula untuk perguruan tinggi.

Untuk di tingkat SD sesuai *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (KTSP), pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar bertujuan untuk :

Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.¹⁸

Memperhatikan apa sebenarnya tujuan akhir pendidikan Islam, Marimba dalam bukunya *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* mengemukakan bahwa ; “ Sesungguhnya tujuan pendidikan Islam, adalah identik dengan tujuan hidup seorang muslim”.¹⁹

Daradjat dkk dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam* mengemukakan :

Tujuan akhir dari pendidikan Islam mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari taqwa sebagai akhir proses hidup.²⁰

Sesuai dengan Q.S. Ali Imran, ayat 102 :

وَأَمَّا الَّذِينَ أَبْيَضَتْ وُجُوهُهُمْ فِى رَحْمَةِ اللَّهِ هُمْ فِىهَا خَالِدُونَ ﴿١٠٢﴾

¹⁸ Depdikbud, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta, t.np, 2006, h.42

¹⁹ Akhmad Marimba, *Pengantar Pendidikan Filsafat Islam*, h.48

²⁰ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.31

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (menurut ajaran Islam).²¹

Berdasarkan uraian-uraian di atas, bahwa tujuan akhir pendidikan agama islam adalah membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa dalam arti kata yang sesungguhnya yaitu berserah diri kepada Allah.

5. Ruang Lingkup Materi PAI

Pendidikan agama Islam memiliki dasar tujuan yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam.

Dalam buku *Pedoman Pendidikan Agama Islam* disebutkan bahwa :

Materi Pendidikan Agama Islam dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep iman, syari'ah merupakan penjabaran dari konsep Islam, dan akhlak merupakan penjabaran konsep ihsan.²²

Aqidah adalah berhubungan dengan masalah keimanan yang mengajarkan tentang keesaan Allah dan konsep dasar dalam agama Islam disebut dengan aqidah Islamiyah atau pokok kepercayaan Islam yang didalamnya terkandung rukun iman yang menjadi salah satu unsur pokok ajaran pendidikan agama Islam.

Syari'ah sebagai penjabaran dari konsep Islam menurut Daradjat dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam* adalah berhubungan dengan amal

²¹ Ibid., h.31

²² Depag RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam*, h.3

atau termasuk dalam ruang lingkup amal saleh yaitu: “1) Ibadah untuk perbuatan yang langsung berhubungan dengan Allah.2) Mua'malah untuk perbuatan yang berhubungan selain dengan Allah.”²³

Akhlak sebagai penjabaran dari konsep ihsan mempelajari tingkah laku manusia atau sikap hidup manusia yang berhubungan dengan etika dan budi pekerti dalam pergaulan (perangai tabiat rasa malu serta kebiasaan).

Sesuai dengan buku *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* (2004), bahan pelajaran PAI untuk Sekolah Dasar meliputi 5 (lima) unsur pokok yaitu :²⁴

1. Al Qur'an
2. Keimanan
3. Akhlak
4. Fiqih
5. Tarikh

Dari 5 (lima) unsur pokok diatas yang termasuk bidang psikomotorik adalah Al Qur'an dan Fiqih. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KSTP) Tahun 2006 untuk Sekolah Dasar Kelas III adalah sebagai berikut :²⁵

Semester I

- 1.1 Membaca kalimat dalam Al Qur'an
- 1.2 Menulis kalimat dalam Al Qur'an
- 4.1 Menghapal bacaan shalat
- 4.2 Menampilkan keserasian gerakan dan bacaan shalat

²³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.20

²⁴ Depag RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam*, h.7

²⁵ Depdikbudd, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006*, t.np, h.47

Semester II

5.1 Membaca huruf Al Qur'an

5.2 Menulis huruf Al Qur'an

8.1 Menyebutkan shalat fardhu

8.2 Mempraktekkan shalat fardhu

6. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama dilaksanakan melalui dua jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah.

Salah satu jenis pendidikan sekolah adalah pendidikan keagamaan. Dalam *Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* disebutkan bahwa :

Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.²⁶

Pelaksanaan pendidikan agama di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan yang paralel dengan tujuan pendidikan nasional dan juga mempunyai tujuan paralel dengan tujuan institusional sesuai dengan tingkat jenjang pendidikan.

Ruang lingkup pembahasan materi PAI dan kedalaman pembahasan tergantung kepada jenis lembaga pendidikan yang bersangkutan, tingkatan kelas, tujuan dan tingkat kemampuan anak didik. Untuk sekolah-sekolah agama tentunya pembahasannya lebih luas, mendalam dan terperinci dari sekolah umum.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar :

²⁶ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, h 22

a. Metode dan pendekatan

Banyak metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi siswa sekolah dasar sebagaimana metode-metode yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar. Diantara metode tersebut adalah sebagaimana yang dikemukakan Daradjat dalam bukunya *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* yaitu : ²⁷

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode demonstrasi
- 3) Pemberian tugas
- 4) Metode sosiodrama
- 5) Metode driil (latihan)
- 6) Metode tanya jawab.

Selanjutnya di dalam buku *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar* disebutkan bahwa melaksanakan pendidikan agama Islam dapat digunakan beberapa pendekatan, yaitu : ²⁸

- 1) Pendekatan pengalaman, yaitu memberikan pengalaman keagamaan kepada siswa dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.
- 2) Pendekatan pembiasaan, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya.
- 3) Pendekatan emosional, yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya.

²⁷ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995, h.289

²⁸ Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Dasar*, Jakarta, t.n.p, 1994, h.22

- 4) Pendekatan rasional, yaitu usaha untuk memberikan peranan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agamanya.
- 5) Pendekatan fungsional, yaitu usaha menyajikan ajaran agama Islam dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi siswa dalam keadaan kehidupan sehari-hari.

b. Proses pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan atau merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Didalam proses mengajar terdapat strategi pengajaran yaitu keseluruhan metode dan prosedur yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks strategi pengajaran tersusun materi atau pokok bahasan yang hendak dipelajari, tujuan yang hendak dicapai dan prosedur evaluasi.

Oleh sebab itu peran guru disini lebih bersifat fasilitator dan pembimbing dan penting sekali memahami tentang tipe-tipe belajar siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik. Tipe-tipe belajar siswa dimaksud berbeda-beda antara lain :²⁹

1. Tipe visual, siswa akan mudah mempelajari bahan pelajaran yang disajikan secara tertulis / dilihat dibanding dengan penyajian melalui suara atau gerakan.

²⁹ Heny Hariyani, *Strategi Pembelajaran Dalam Proses Remedial Teaching*, Makalah disampaikan pada Forum Diskusi Mahasiswa Program Akta IV Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan UNPAR tanggal 20 Oktober 2005, h.3, td.

2. Tipe auditif, siswa akan mudah mempelajari bahan pelajaran yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah, diskusi) dibanding dalam bentuk tulisan atau gerakan.
3. Tipe motorik, siswa akan mudah mempelajari bahan pelajaran yang disajikan dalam bentuk gerakan atau tulisan dibanding dengan suara atau penglihatan.

Dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar pembahasan materi PAI untuk tiap tingkatan kelas berbeda sesuai dengan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dan mengacu kepada kurikulum masing-masing kelas.

c. Evaluasi

Secara umum evaluasi sebagai tindakan atau proses berfungsi untuk mengukur kemampuan atau menilai usaha (prestasi) yang telah dicapai peserta didik. Oleh karena itu evaluasi penting dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap penguasaan materi PAI yang telah diajarkan termasuk bidang psikomotorik.

Sesuai dengan ranah psikomotorik, maka penilaian terhadap aspek psikomotorik adalah berhubungan dengan keterampilan atau kemampuan gerakan fisik yang ditekankan pada unsur pokok ibadah termasuk shalat.

Sesuai buku Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam Seri

12 Cara Mengajarkan Ibadah Shalat, evaluasi dilakukan sebagai berikut :³⁰

- 1) Evaluasi proses belajar
 - a) Tes perbuatan
Pada bentuk tes ini siswa diminta melaksanakan perintah atau tugas.dalam ibadah shalat, tes perbuatan dapat berupa praktek melaksanakan berbagai macam shalat.Disamping soal-soal disusun dalam bentuk perintah atau tugas, maka perlu dipersiapkan lembaran pengamatan yang digunakan guru untuk memberikan angka atas mutu setiap perbuatan siswa.
 - b) Observasi
Dalam observasi pengamatan dilakukan secara sistematis terhadap siswa atau sekelompok siswa.Dalam pelaksanaan diusahakan agar siswa tidak mengetahui bahwa mereka sedang diamati.
- 2) Evaluasi hasil belajar
 - a) Wawancara
Dalam wawancara/percakapan dilakukan dengan tanya jawab secara lisan yang dilakukan dengan berhadapan, untuk memperoleh keterangan secara langsung dari siswa.Pertanyaan-pertanyaan sebaiknya sudah dipersiapkan terlebih dahulu, sehingga memberi arah kepada faktor yang sedang dinilai.Dalam mewawancara hendaknya dilakukan dengan ramah tamah, akrab dan secara kekeluargaan.
 - b) Angket
Bentuk angket berupa daftar pertanyaan yang diisi oleh siswa tentang kegiatan keagamaan yang dilaksanakannya baik dirumah maupun ditempat lain, orangtua/wali siswa yang bersangkutan.

³⁰ Depag RI, *Pedoman Guru PAI Seri 12 Mengajarkan Ibadah Sholat*, Jakarta, Ditjen Pembinaan KAI, 1989/1990, h.57-58

7. Faktor Penunjang dan Penghambat Pelaksanaan PAI.

Dalam proses belajar mengajar terdapat tujuan tertentu yang ingin dicapai. Apabila tujuan tersebut telah tercapai, maka dikatakan bahwa proses belajar mengajar tersebut telah berhasil dan inilah sebenarnya yang diharapkan dari pelaksanaan pendidikan. Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua proses belajar mengajar itu berhasil, begitu juga dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam. Hal ini dapat terjadi karena ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran.

Menurut Kartono (1985), menyatakan bahwa sebenarnya banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang antara lain adalah : ³¹

- a. Faktor Internal
 - 1). Kecerdasan
 - 2). Bakat
 - 3). Minat dan perhatian
 - 4). Motif
 - 5). Intensitas latihan.
- b. Faktor Eksternal
 - 1). Lingkungan Keluarga
 - 2). Lingkungan Sekolah
 - 3). Lingkungan Masyarakat

³¹ Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, Jakarta, CV. Rajawali, 1985.

Dari faktor-faktor diatas yang lebih dominan faktor lingkungan masyarakat atau lingkungan sosial. Dimana faktor tersebut dapat berdampak positif maupun negatif terhadap peserta didik, antara lain keberadaan lembaga pendidikan non formal yang ada dalam masyarakat seperti Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) dan pengajian di rumah-rumah serta keberadaan mass media seperti TV, majalah, komik, video game dan teman bergaul serta lingkungan tempat tinggal siswa.

B. Kerangka Pikir, Pertanyaan Penelitian dan Pengukuran

1. Kerangka Pikir

Penguasaan materi pendidikan agama Islam dalam hal ini ibadah shalat adalah sangat penting. Karena ibadah shalat merupakan ibadah kepada Allah SWT yang wajib dilakukan oleh setiap muslim *mukallaf*. Oleh karena itu pelaksanaan shalat wajib diajarkan sejak dini. Selain orang tua sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak dalam hal shalat, di sekolah guru pendidikan agama Islam memegang peranan penting membimbing, melatih dan memotivasi agar siswa-siswanya mampu melaksanakan shalat dengan baik dan benar antara lain gerakan dan bacaannya harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas maka penelitian ini adalah tentang penguasaan materi pendidikan agama Islam bidang psikomotorik khususnya kemampuan siswa melakukan gerakan dan melafalkan bacaan shalat.

2. Pertanyaan Penelitian

Adapun yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan siswa kelas III SDN 7 Langkai Palangka Raya melakukan gerakan dan melafalkan bacaan shalat ?.

- a. Gerakan dan bacaan takbiratul ihram.
- b. Gerakan sedekap dan bacaan do'a iftitah.
- c. Bacaan surah F'atihah dan surah pendek
- d. Gerakan dan bacaan ruku'
- e. Gerakan dan bacaan i'tidal
- f. Gerakan dan bacaan sujud
- g. Gerakan dan bacaan duduk antara dua sujud
- h. Gerakan dan bacaan tasyahud awal
- i. Gerakan dan bacaan tasyahud akhir
- j. Gerakan dan bacaan salam

3. Pengukuran

Pengukuran terhadap kemampuan psikomotorik siswa kelas III SDN 7 Langkai Palangka Raya dilakukan terhadap 10 aspek gerakan dan melafalkan bacaan shalat dengan menggunakan kriteria mampu, kurang mampu dan tidak mampu dengan bobot nilai terhadap masing-masing aspek sebagai berikut :

- a. Mampu, apabila siswa dapat melakukan gerakan dan melafalkan bacaan shalat dengan baik dan benar diberikan bobot nilai berkisar antara 8 - 10.

- b. Kurang mampu, apabila siswa dalam melakukan gerakan dan melafalkan bacaan shalat ada kesalahan (gerakan belum sempurna, bacaan keliru / tertukar dan dilafalkan sebagian karena belum hafal) dan diberi bobot nilai berkisar antara 4 – 7.
- c. Tidak mampu, apabila siswa sama sekali tidak dapat melakukan gerakan dan melafalkan bacaan shalat dan diberi bobot nilai berkisar antara 0 – 3.

Selanjutnya penilaian katagori tingkat kemampuan siswa dalam melakukan secara keseluruhan gerakan dan melafalkan bacaan shalat dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

- a. Apabila total nilai dari seluruh aspek kegiatan berkisar antara 86 – 100, termasuk katagori baik.
- b. Apabila total nilai dari seluruh aspek kegiatan berkisar antara 71 – 85, termasuk katagori cukup.
- c. Apabila total nilai dari seluruh aspek kegiatan berkisar antara 56 – 70, termasuk katagori kurang.
- d. Apabila total nilai dari seluruh aspek kegiatan berkisar antara 0 – 55, termasuk katagori kurang sekali.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Alokasi waktu penelitian selama 5 bulan, dua bulan pertama adalah proses pembuatan proposal penelitian hingga proposal diseminarkan dan disetujui untuk dilakukan penelitian, dua bulan berikutnya melaksanakan penelitian dilapangan hingga berakhirnya masa penelitian. Satu bulan terakhir digunakan untuk menyusun laporan hasil penelitian hingga pelaksanaan munaqasah. Waktu yang tersedia penulis gunakan sebaik-baiknya untuk memperoleh data dan menggali data secara langsung dan mendalam, kemudian disusun dan diolah. Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat selesai tepat waktu sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah di lokasi Sekolah Dasar Negeri 7 Langkai Palangka Raya, Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo Palangka Raya.

B. Pendekatan dan Subjek Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif deskriptif dalam

penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur penguasaan materi PAI bidang psikomotorik yaitu kemampuan siswa melakukan gerakan dan melafalkan bacaan shalat.

Menurut Surakhmad, ada sifat-sifat tertentu pada umumnya terdapat dalam pendekatan kuantitatif deskriptif sehingga dapat dipandang sebagai ciri yaitu :¹²

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.

Pendekatan penelitian diarahkan pada latar dan individu secara utuh dan peneliti berupaya memahami makna suatu peristiwa atau gejala yang berhubungan dengan objek penelitian dalam situasi pada saat dilakukan penelitian .

Peneliti berusaha menjelaskan makna penguasaan siswa terhadap materi PAI dalam hal ini kemampuan melakukan gerakan dan melafalkan bacaan shalat yang dikategorikan sebagai siswa yang mempunyai penguasaan baik, cukup atau kurang.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas III atau peserta didik pendidikan agama Islam Sekolah Dasar Negeri 7 Langkai Palangka Raya

¹² Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung, PT. Tarsito, 1989, h.34

yang beragama Islam berjumlah 21 orang. Penelitian ini didukung oleh informan kunci yaitu guru PAI dan guru kelas.

Siswa kelas III yang menjadi subjek penelitian karena sesuai kurikulum materi PAI, keterampilan gerakan dan bacaan shalat merupakan materi pelajaran di kelas III. Sesuai dengan tujuan operasional siswa kelas III lebih banyak dituntut mampu dan terampil berbuat meskipun ia belum memahami dan menghayati.

Daradjat dkk dalam buku Ilmu Pendidikan Islam mengemukakan :

“ Pada masa permulaan yang penting ialah anak didik mampu dan terampil berbuat, baik perbuatan itu perbuatan lidah (ucapan) ataupun perbuatan anggota badan lainnya. Kemampuan dan keterampilan yang dituntut pada anak didik, merupakan sebagian kemampuan dan keterampilan Insan Kamil dalam ukuran anak, yang menuju kepada bentuk Insan Kamil yang semakin sempurna (meningkat). Anak harus sudah terampil melakukan ibadah (sekurang-kurangnya ibadah wajib) meskipun belum memahami dan menghayati ibadah itu ”³³

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan Teknik sebagai berikut :

1. Teknik Tes

Teknik tes yakni teknik pengumpulan data dengan cara mengetes secara langsung kemampuan siswa kelas III SDN 7 Langkai Palangka Raya dalam melakukan gerakan dan melafalkan bacaan shalat, yaitu :

- a. Kemampuan melakukan gerakan dan melafalkan bacaan takbiratul ihram.

³³ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.33

- b. Kemampuan melakukan gerakan sedekap dan melafalkan bacaan do'a iftitah.
 - c. Kemampuan melafalkan bacaan surah Fatihah dan surah pendek.
 - d. Kemampuan melakukan gerakan dan melafalkan bacaan ruku.
 - e. Kemampuan melakukan gerakan dan melafalkan bacaan i'tidal.
 - f. Kemampuan melakukan gerakan dan melafalkan bacaan sujud.
 - g. Kemampuan melakukan gerakan dan melafalkan bacaan duduk antara dua sujud.
 - h. Kemampuan melakukan gerakan dan melafalkan bacaan tasyahud awal.
 - i. Kemampuan melakukan gerakan dan melafalkan bacaan tasyahud akhir.
 - j. Kemampuan melakukan gerakan dan melafalkan bacaan salam.
2. Teknik Observasi.

Teknik ini digunakan dengan melakukan pengamatan untuk memperoleh data peserta didik dalam hal penguasaan materi PAI, antara laini :

- a. Kegiatan siswa ketika belajar agama didalam kelas.
- b. Bentuk bimbingan yang diikuti siswa dalam melakukan gerakan dan melafalkan bacaan shalat.

Teknik ini dipandang perlu karena dengan menggunakan teknik ini dapat dilihat kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

3. Teknik wawancara.

Teknik wawancara digunakan untuk menggali data tentang penguasaan materi PAI, cara belajar siswa, hambatan dan pembagian waktu belajar di rumah; kegiatan siswa diluar rumah.

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur karena peneliti dapat menanyakan sesuatu secara leluasa dan lebih mendalam terutama pada seorang subjek tertentu atau informan yang dianggap lebih mengetahui informasi yang diperlukan. Data yang digali melalui teknik ini adalah sebagai berikut :

- a. Penyebab ketidakmampuan siswa dalam melakukan gerakan dan melafalkan bacaan shalat.
- b. Tempat siswa belajar shalat selain dirumah dan di sekolah.
- c. Keaktifan siswa belajar shalat.

4. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data berupa dokumen dengan cara mengumpulkan catatan arsip dan buku-buku pedoman yang berhubungan dengan data-data yang digali. Data yang digali dengan teknik ini adalah :

- a. Jumlah siswa SDN 7 Langkai Palangka Raya yang beragama Islam.
- b. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan.
- c. Jumlah guru yang ada di SDN 7 Langkai Palangka Raya.
- d. Data berupa identitas siswa yang menjadi objek penelitian dan data orang tua siswa.

E. Analisis Data

Untuk mengetahui hasil penelitian, data yang telah dikumpul dan disusun akan dianalisa dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, dengan cara mendeskripsikan atau menghitung distribusi frekuensi (penilaian dengan persen) dengan menggunakan rumus : ³⁴

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Nilai persen yang dicari
F = Frekuensi jawab responden
N = Jumlah responden
100% = Pengali tetap

³⁴ Sutrisno Hadi, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Bandung, Sinar Baru, 1967, h. 337

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN 7 Langkai Palangka Raya

1 Sejarah berdirinya SDN 7 Langkai Palangka Raya

Pada awalnya SDN ini bernama SD Inpres Mantikei didirikan pada tahun 1978. SD Inpres Mantikei termasuk SD-SD Inpres lainnya di Kalimantan Tengah pada saat itu didirikan sebagai perwujudan dari upaya pemerintah untuk meningkatkan daya tampung dan pemerataan kesempatan bagi setiap anak usia sekolah SD untuk memperoleh pendidikan terutama sekali di daerah-daerah pedesaan.

Kemudian Dinas P dan K Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah selaku instansi teknis yang membidangi masalah pendidikan melaksanakan pembenahan administrasi penyeragaman cap dan papan nama SDN se Kalimantan Tengah sehingga pada tahun 1987 SDN Inpres Mantikei berubah namanya menjadi Sekolah Dasar Negeri Langkai 11.

Setelah itu, dengan pemekaran Kelurahan se Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya diadakan lagi perubahan atau penyesuaian nama sehingga pada tahun 2000 SDN Langkai 11 berubah namanya menjadi SDN Langkai 8.

Perkembangan selanjutnya oleh Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya diadakan kembali penataan nomor urut dan nama Sekolah Dasar

lingkup Kelurahan Langkai, sehingga pada tahun 2005 SDN Langkai 8 diubah namanya menjadi SDN 7 Langkai Palangka Raya, hingga sekarang.

Selama perjalanan sejak berdiri hingga saat ini (sesudah menjadi SDN 7 Langkai Palangka Raya tahun 2005) terdapat empat priode kepemimpinan / kepala sekolah, yaitu :

1. Periode tahun 1978 - 1990, Kepala Sekolah, Elisabet
2. Periode tahun 1990 - 1998, Kepala Sekolah, Sakung Sahari
3. Periode tahun 1998 - 2006, Kepala Sekolah, Yante Engkan
4. Periode tahun 2006 hingga sekarang Kepala Sekolah Annelsie Akar, SPd.

2. Letak Sekolah

Letak Sekolah Dasar Negeri 7 Langkai Palangka Raya adalah :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan SMP/SMA Nusantara Palangka Raya.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan SDN 1 Langkai Palangka Raya.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan jalan Dr Wahidin Sudirohusodo (menghadap Gedung Pertemuan Tambun Bungai).
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Sekolah TK Palangka 1 Palangka Raya.

Letak SDN 7 Langkai Palangka Raya termasuk strategis dan cukup baik sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pendidikan karena disamping berbatasan dengan sekolah-sekolah juga disekitarnya masih

terdapat beberapa sekolah lain yang juga melaksanakan kegiatan pendidikan, sehingga merupakan lingkungan sekolah

Keberadaan SDN 7 Langkai Palangka Raya sebagai institusi yang menyelenggarakan pendidikan secara hierarchi kelembagaan berada dibawah Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya.

3. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan sarana dan prasaran sebagai penunjang kegiatan pendidikan. Bagaimanapun baiknya suatu program kegiatan pendidikan yang telah direncanakan kalau dalam pelaksanaannya tanpa didukung oleh sarana dan prasarana tentunya tujuan pendidikan secara optimal sulit dicapai.

Adapun sarana dan prasarana yang ada atau dimiliki oleh SDN 7 Langkai Palangka Raya untuk menunjang kegiatan pendidikan adalah sebagai berikut :

Tabel 1

**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SDN 7 LANGKAI
PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 2007/2008**

No	Nama/ Jenis Barang	Jumlah
1.	Tanah	1500 M ²
2.	Bangunan Gedung Sekolah	2 unit
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
4.	Ruang Guru	1 buah
5	UKS	1 buah
6	Ruang Belajar	6 buah
7	Meja Belajar	113 buah
8	Kursi Belajar	194 buah
9	Lemari	6 buah
10	Ruang Perpustakaan	1 buah
11	Mesin Tik	2 buah
12	Telepon	1 buah

13	Sarana air leding PDAM	Ada
14	Mesin pompa air Hitachi	1 buah
15	Meja kursi tamu	2 set
16	Papan tulis	12 buah
17	Kantin	1 buah
18	WC	6 buah

Sumber Data : Dokumen Sekolah

Secara umum sarana dan prasarana yang ada atau dimiliki oleh SDN 7 Langkai Palangka Raya dilihat dari segi kuantitas maupun kualitas sudah cukup memadai. Semua ini tergantung guru SDN 7 Langkai Palangka Raya bagaimana mendayagunakan seluruh sarana dan prasarana pendidikan yang ada sehingga dapat menunjang dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan.

4. Keadaan Guru dan Siswa SDN 7 Langkai Palangka Raya

a. Guru

Jumlah tenaga pengajar atau guru SDN 7 Langkai Palangka Raya pada tahun ajaran 2007/2008 berjumlah 15 orang dan 1 orang penjaga sekolah (tenaga honor) dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 2
KEADAAN GURU SDN 7 LANGKAI
PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 2007/2008

No.	Nama/NIP	Jabatan/Gol/Ruang	Masa Kerja Th/bln
1.	Annelisi Akar, SP'd 130 461 894	Kepala sekolah IV/a	31,02
2.	Netty Hernani A.Md 130 393 277	Guru Kelas IV/a	32,0
3.	Masidurut Menggang A.Ma 130 507 329	Guru Kelas II IV/a	30,2
4.	Frida S.Nawa A.Ma 130 664 873	Guru Kelas VI IV/a	28,0
5.	Lanterana Dj.Abu A.Ma 130 664 940	Guru Kelas V IV/a	28,6

6.	Elite Tanting A.Ma 130 756 552	Guru Kelas IV,V,VI IV/a	26,6
7.	St.Harisah 130 890 762	Guru Kelas I IV/a	24,10
8.	Kartini A.Ma 131 088 685	Guru PAI Kls I s/d VI (IV/a)	24,2
9.	Margini A.Ma 131 050 180	Guru Kelas I,III,VI Iv/a	16,6
10.	Margaretha 131 204 022	Guru Kelas IV,V III/d	18,0
11.	Priskila Nyai 131 777 641	Guru Kelas III III/b	17
12.	Murnie 131 826 257	Guru Kelas IV III/b	16,5
13.	Marsani A.Ma 131 457 642	Guru Kelas I s/d VI III/a	19,6
14.	Elisanti A.Ma 530 011 730	Guru Kelas IV s/dVI III/c	5,7
15.	Nurlian. 150 356 958	Guru Kelas I s/d VI II/a	11,6
16.	Paidi Tenaga Honor	Penjaga sekolah	0,8

Sumber Data : Dokumen Sekolah

Dari data tersebut diatas sebagian besar guru SDN 7 Langkai Palangka Raya memiliki latar belakang pendidikan kejuruan umum kecuali 3 orang yaitu 1 orang guru agama Islam, 1 orang guru agama Kristen dan 1 orang guru agama Hindu Kaharingan. Pengalaman kerja dari guru SDN 7 Langkai Palangka Raya dapat dikatakan hampir seluruhnya senior (14 orang) karena memiliki masa kerja yang cukup lama hanya 1 orang masa kerjanya dibawah 10 tahun. Demikian juga jumlah guru yang ada dibandingkan dengan kebutuhan sudah dapat dikatakan terpenuhi atau cukup untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di SDN 7 Langkai Palangka Raya.

b. Keadaan Siswa SDN 7 Langkai Palangka Raya

Jumlah siswa SDN 7 Langkai Palangka Raya tahun ajaran 2007/2008 berjumlah 162 orang terdiri dari laki-laki 83 orang dan perempuan 79 orang dan secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3

**KEADAAN SISWA SDN 7 LANGKAI PALANGKA RAYA
TAHUN AJARAN 2007/2008**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Agama			Jlh
		L	P	Islam	Kristen	Hind. Kh	
1.	I	14	19	30	3	-	33
2.	II	20	11	20	11	-	31
3.	III	12	14	21	4	1	26
4.	IV	12	6	10	8	-	18
5.	V	13	13	20	6	-	26
6.	VI	12	16	21	7	-	28
	Jumlah	83	79	122	39	1	162

Sumber Data : Dokumen Sekolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan siswa SDN 7 Langkai Palangka Raya yang berjumlah 162, beragama Islam 122 orang atau lebih banyak jika dibandingkan dengan siswa agama lain yang berjumlah 40 orang.

Untuk mengetahui secara rinci keadaan siswa yang beragama Islam di SDN 7 Langkai Palangka Raya dapat dilihat pada tabel berikut

:

Tabel 4

**JUMLAH SISWA YANG BERAGAMA ISLAM DI SDN 7
LANGKAI PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 2007/2008**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	13	17	30
2	II	12	8	20
3	III	11	10	21
4	IV	6	4	10
5	V	9	11	20
6	VI	7	14	21
	Jumlah	58	64	122

Sumber data : Dokumen Sekolah

Dari data tersebut diatas dapat diketahui bahwa dari 122 orang siswa yang beragama Islam di SDN 7 Langkai Palangka Raya siswa perempuan berjumlah 64 orang dan siswa laki-laki berjumlah 58 orang.

Selanjutnya untuk mengetahui keadaan siswa kelas III SDN 7 Langkai Palangka Raya yang beragama Islam dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5

**KEADAAN SISWA KELAS III YANG BERAGAMA ISLAM DI
SDN 7 LANGKAI PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN
2007/2008**

No.	Inisial	Jenis Kelamin	Pendidikan terakhir Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua
1.	RS	L	SMP	Swasta
2.	SN	L	SD	Swasta
3.	DR	L	SMA	Swasta
4.	IB	L	SMP	PNS
5.	MII	L	SMP	Swasta

6.	RK	L	SMP	Swasta
7.	SR	L	SMP	Swasta
8.	MD	L	SMA	Swasta
9.	TR	L	SMP	Swasta
10.	RA	P	SMP	Swasta
11.	NT	P	SMA	Swasta
12.	FN	P	SMA	Swasta
13.	RH	P	SMA	Swasta
14.	HA	P	SPK	Swasta
15.	DJ	P	SMP	Swasta
16.	DO	P	SMP	Swasta
17.	AA	P	SD	Swasta
18.	WA	P	SMA	PNS
19.	PR	L	SMA	Swasta
20.	NA	P	SD	Swasta
21.	HR	L	SMP	Swasta

Sumber data : Dokumen Sekolah

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa status pekerjaan orang tua pada umumnya swasta dan hanya dua orang yang PNS. Dilihat dari pendidikan orang tua siswa terdiri dari ; tingkatan sekolah dasar 3 orang , tingkatan sekolah menengah pertama 10 orang dan tingkatan sekolah menengah tingkat atas 8 orang.

Untuk mengetahui kegiatan belajar siswa di luar sekolah yang berkenaan dengan materi PAI shalat dapat dilihat pada tabel berikut : ³⁵

³⁵ Wawancara dengan Kelompok Siswa SDN 7 Langkai Palangka Raya (Rizki dkk), 12 Januari 2008

Tabel 6

**DAFTAR KEGIATAN BELAJAR DI LUAR SEKOLAH
SISWA KELAS III SDN 7 LANGKAI PALANGKA RAYA
TAHUN AJARAN 2007 / 2008**

No.	Inisial	Tempat Kegiatan Belajar	Intensitas Belajar	Keterangan
1.	RS	Dirumah	Tdk rutin	Belajar kalau ada PR
2.	SN	Dirumah	Tdk rutin	Belajar kalau ada PR
3.	DR	Dirumah	Tdk rutin	Belajar kalau ada PR
4.	IB	Dirumah	Tdk rutin	Belajar kalau ada PR
5.	MH	Dirumah	Tdk rutin	Belajar kalau ada PR
6.	RK	Dirumah	Tdk rutin	Belajar kalau ada PR
7.	SR	Dirumah	Tdk rutin	Belajar kalau ada PR
8.	MD	Dirumah	Tdk rutin	Belajar kalau ada PR
9.	TR	Dirumah	Tdk rutin	Belajar kalau ada PR
10.	RA	Dirumah&TPA	Rutin	Belajar 3 kali seminggu
11.	NT	Dirumah	Tdk rutin	Belajar kalau ada PR
12.	FN	Dirumah	Tdk rutin	Belajar kalau ada PR
13.	RH	Dirumah	Rutin	Belajar 3 kali seminggu
14.	HA	Dirumah	Rutin	Belajar 3 kali seminggu
15.	DJ	Dirumah	Tdk rutin	Belajar kalau ada PR
16.	DO	Dirumah	Tdk rutin	Belajar kalau ada PR
17.	AA	Dirumah	Tdk rutin	Belajar kalau ada PR
18.	WA	Dirumah	Rutin	Belajar 3 kali seminggu
19.	PR	Dirumah	Tdk rutin	Belajar kalau ada PR
20.	NA	Dirumah&TPA	Rutin	Belajar 3 kali seminggu
21.	HR	Dirumah	Tdk rutin	Belajar kalau ada PR

Sumber data : Hasil wawancara tanggal 12 Januari 2008

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa hanya 5 orang siswa yang rutin belajar / tiga kali seminggu sedangkan 16 orang belajarnya tidak rutin / belajar hanya sewaktu-waktu kalau ada tugas atau pekerjaan rumah dari guru PAI.

B. Perkembangan pendidikan agama Islam di SDN 7 Langkai Palangka Raya.

Pendidikan agama Islam tidak akan berhasil dengan baik bila hanya dibebankan kepada guru agama saja tanpa didukung oleh pemimpin sekolah

dan guru lainnya. Sesuai penjelasan dari KR , bahwa sejak berdiri hingga periode kepemimpinan Kepala Sekolah Yante Engkan tahun 1998 s/d 2006 (sebelum kepemimpinan Annelsie Akar, SPd) pendidikan agama Islam di SDN 7 Langkai Palangka Raya sudah berjalan baik karena adanya dukungan dari Kepala Sekolah dan para Guru terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam.³⁶

Perkembangan selanjutnya pada kepemimpinan Annelsie Akar SPd periode tahun 2006 sampai dengan sekarang, perhatian dan dukungan dari Kepala Sekolah dan para Guru terhadap pelaksanaan pendidikan Agama Islam juga berjalan dengan baik dan bahkan ada peningkatan, sebagai contoh dalam tahun ajaran 2007/2008 melalui anggaran dana Operasional Sekolah dan Biaya Rutin, untuk menunjang kegiatan pendidikan agama Islam telah dilaksanakan pengadaan buku-buku penunjang untuk pegangan guru PAI yaitu buku paket kelas I s/d VI dan perlengkapan untuk praktek shalat. Begitu pula dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan memperingati hari-hari besar Islam sehingga kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan PHBI merupakan pelaksanaan pendidikan agama Islam melalui pendekatan pengalaman. Melalui kegiatan tersebut siswa diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman keagamaan, baik secara individu maupun kelompok.

³⁶ Wawancara dengan Kartini A. Ma Guru PAI SDN 7 Langkai Palangka Raya, 8 Nopember 2007

C. Latar belakang Pendidikan Guru PAI

Guru sebagai jabatan profesi perlu memiliki kompetensi keguruan sesuai bidang tugasnya, Oleh karena itu seseorang yang memiliki profesi sebagai guru idealnya sudah mempunyai ilmu keguruan atau ilmu mendidik yang cukup memadai, disamping ia memiliki spesialisasi keilmuan tersendiri. Spesialisasi keahlian terhadap suatu disiplin ilmu diperoleh seorang guru ketika dibangku sekolah / kuliah sesuai dengan program pendidikannya, dan selanjutnya mendapat tugas mengajar sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki. Hal ini diharapkan agar guru tersebut dapat berhasil dalam melaksanakan tugasnya baik sebagai pengajar maupun sebagai pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan KR, penulis memperoleh data bahwa guru pendidikan agama Islam pada SDN 7 Langkai Palangka Raya memiliki latar belakang pendidikan Masdrasah Ibtidaiyah (MI) 6 tahun, Pendidikan Guru Agama (PGA) 6 tahun dan Diploma II Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.³⁷

Melihat latar belakang pendidikan guru pendidikan agama Islam SDN 7 Langkai Palangka Raya nampaknya ia sudah memiliki ilmu keguruan / mendidik dan juga memiliki spesialisasi keilmuan (keahlian) sesuai bidang tugas mengajarnya sebagai guru PAI. Disamping itu ia sudah berpengalaman menjadi guru PAI atau sudah bertugas di SDN 7 Langkai Palangka Raya lebih dari 24 tahun. Melihat latar belakang pendidikan dan didukung dengan pengalaman mengajar serta kesesuaian antara latar belakang pendidikan

³⁷ Wawancara dengan Kartini A. Ma Guru PAI SDN 7 Langkai Palangka Raya, 8 Nopember 2007

dengan bidang tugas mengajar maka penulis berkesimpulan bahwa KR sudah terpenuhi kompetensinya sebagai guru PAI pada SDN 7 Langkai Palangka Raya.

Mengenai keaktifan mengajar guru PAI, sesuai penjelasan Kepala SDN 7 Langkai Palangka Raya bahwa guru PAI telah melaksanakan tugas dengan baik, karena siswa kelas III yang beragama Islam selama mengikuti pendidikan agama Islam belum pernah melapor ada kekosongan pada jam pelajaran agama Islam, karena kalau ada tugas lain guru PAI melaporkan terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah. Hal ini juga sesuai dengan penjelasan guru kelas (ST) bahwa guru PAI aktif mengajar melaksanakan tugasnya dengan baik.³⁸

D. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SDN 7 Palangka Raya.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Pelaksanaan pendidikan agama Islam melalui jalur pendidikan sekolah diantaranya adalah pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar, dan dalam hal ini termasuk pendidikan agama Islam di SDN 7 Langkai Palangka Raya.

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam terdapat tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam pencapaian tujuan tersebut ada beberapa faktor yang ikut menentukan, yaitu disamping faktor pendidik (guru) juga ada faktor lain yaitu waktu yang tersedia untuk proses belajar mengajar, sarana dan prasarana,

³⁸ Wawancara dengan Annelsi Akar, S.Pd Kepala SDN 7 Langkai Palangka Raya dan Guru Kelas St.Hariah, 8 Nopember 2007

lingkungan / keluarga serta faktor siswa itu sendiri (kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif dan intensitas latihan).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan KR tanggal 8 dan 15 Nopember 2007 bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam di SDN 7 Langkai Palangka Raya dapat dideskripsikan sebagai berikut :³⁹

1. Pendekatan dan metode yang digunakan guru PAI.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar materi PAI khususnya pendidikan shalat, guru PAI menggunakan beberapa pendekatan dan metode yang disesuaikan dengan tingkat usia dan kemampuan siswa atau anak didik yang merupakan subjek dari pendidikan.

Pendekatan yang diterapkan guru PAI antara lain adalah pendekatan pembiasaan, yaitu dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dibiasakan sering berlatih melakukan / meniru gerakan dan bacaan shalat. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat dikembangkan keterampilan siswa, semakin dibiasakan sering berlatih semakin meningkat keterampilannya.

Pendekatan lain adalah pendekatan pengalaman dilaksanakan dengan memberikan pengalaman keagamaan kepada siswa dalam rangka menanamkan nilai-nilai keagamaan, melalui kegiatan memperingati hari-hari besar Islam (PHBI) seperti memperingati Isra Mi'raj, maulid Nabi Muhammad SAW dan kegiatan berbuka puasa bersama bulan Ramadhan

³⁹ Observasi dan wawancara dengan Kartini A. Ma tentang Pelaksanaan PAI di SDN 7 Langkai Palangka Raya, 8 dan 15 Nopember 2007

disertai dengan shalat berjamaah. Dengan pengalaman ini siswa diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman keagamaan, baik secara individu maupun kelompok. Disamping itu guru PAI juga menerapkan pendekatan emosional, dalam hal ini guru PAI berusaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dengan penyajian materi PAI dalam bentuk ceritera-ceritera yang menarik sehingga para siswa tergugah dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Berkaitan dengan pendekatan yang diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, metode yang digunakan guru PAI dalam kegiatan pendidikan shalat cukup bervariasi, yaitu antara lain menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan pemberian tugas / latihan. Metode ceramah digunakan dalam menjelaskan tentang tata cara pelaksanaan shalat yang baik dan benar. Kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal hal yang belum jelas atau kurang dimengerti. Dalam tanya jawab guru lebih berperan aktif guna menciptakan suasana terjadinya interaksi edukatif, sehingga dapat diketahui sejauhmana bahan pelajaran yang sedang atau sudah dibahas dipahami atau dikuasai oleh siswa.

Metode lain adalah metode demonstrasi dan pemberian tugas / latihan. Guru PAI lebih menekankan pada metode demonstrasi dan pemberian tugas / latihan ini sehingga siswa dapat meniru, mencontoh, dan mempraktekkan gerakan-gerakan dan melafalkan bacaan shalat.

Metode ini sangat efektif untuk anak didik di tingkat sekolah dasar karena semakin sering latihan semakin meningkat keterampilannya.

2. Upaya Guru PAI dalam mengoptimalkan penggunaan sarana dan media yang ada.

Untuk tercapainya tujuan pendidikan diperlukan sarana dan prasarana serta media untuk menunjang kegiatan kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana dan media yang ada untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar materi PAI pada SDN 7 Langkai Palangka Raya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7
KEADAAN SARANA DAN MEDIA UNTUK
KEGIATAN PELAKSANAAN PAI PADA SDN 7 LANGKAI
PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 2007/2008

No.	Jenis Barang	Jumlah
1	Buku pegangan guru PAI (buku paket)	6 buah
2	Al Qur'an	2 buah
3	Sajadah	3 buah
4	Mungkena	3 buah
5	Sarung	3 buah
6	Kopiah	3 buah

Sumber Data : Dokumen Sekolah

Dari tabel di atas, sarana dan media yang ada jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang beragama Islam masih kurang memadai sehingga apabila siswa praktek shalat / latihan diupayakan memanfaatkan sarana dan media tersebut semaksimal mungkin agar sasaran yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar tetap tercapai.

Hal lain yang dikemukakan oleh guru PAI adalah belum ada tempat ibadah / mushala, sehingga apabila mereka melaksanakan kegiatan

praktek shalat digunakan ruangan kelas secara bergantian dan ini memakan waktu yang agak lama sehingga kurang efektif dan efisien.

Langkah-langkah yang diambil guru PAI untuk mengatasi hal tersebut di atas, antara lain :

- a. Siswa disarankan untuk membeli sendiri buku-buku yang diperlukan baik itu buku paket maupun buku penunjang.
- b. Membawa sendiri perlengkapan shalat seperti mukena, sajadah, sarung dan peci bagi anak laki-laki jika pelaksanaan pendidikan praktek shalat.
- c. Memanfaatkan ruangan kelas sebagai tempat pelaksanaan pendidikan praktek shalat.

Meskipun tempat dan fasilitas yang kurang mendukung dengan kesungguhan dan upaya yang maksimal dari guru PAI pelaksanaan pendidikan shalat tetap dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

3. Ruang Lingkup Materi PAI

Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, yaitu guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek (pelaku) belajar. Dalam proses belajar mengajar guru menerapkan strategi pengajaran yaitu keseluruhan metode dan prosedur yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks strategi pengajaran tersusun materi atau pokok bahasan yang hendak dipelajari, tujuan yang hendak dicapai dan prosedur evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan KR tanggal 22 Nopember 2007, bahwa dalam proses belajar mengajar materi PAI khususnya materi shalat bagi siswa kelas III SDN 7 Langkai Palangka Raya tahun ajaran 2007/2008 mengacu kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, dan waktu belajar sebanyak 12 kali pertemuan (satu kali pertemuan 2 jam), yaitu : ⁴⁰

1). Gerakan shalat

Gerakan shalat ; pokok bahasan meliputi mulai dari ; berdiri tegak sempurna menghadap kiblat, takbiratul ihram, bersedekap, rukuk, iktidal, sujud, duduk antara dua sujud, duduk tasyahud awal, duduk tasyahud akhir dan salam.

2). Bacaan shalat

Bacaan shalat ; pokok bahasan meliputi bacaan mulai dari bacaan niat, takbiratul ihram, do'a iftitah, surah fatihah, surah pendek, rukuk, i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, tasyahud awal, tasyahud akhir dan salam.

4. Pelaksanaan evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai atau mengukur kemampuan (prestasi yang telah dicapai) siswa terhadap penguasaan materi PAI yang telah diajarkan. Disamping itu hasil evaluasi akan memberikan gambaran mengenai efektifitas mengajar, apakah pendekatan, dan metode

⁴⁰ Wawancara dengan Kartini A. Ma guru PAI SDN 7 Langkai Palangka Raya, 22 Nopember 2007

serta media yang digunakan dalam mengajar mampu membantu siswa memahami materi pelajaran.

Dalam pelaksanaan evaluasi penguasaan materi PAI terhadap siswa kelas III SDN 7 Langkai Palangka Raya, khususnya materi shalat oleh guru PAI diterapkan sistem hafalan, praktek dan tertulis. Jadi evaluasi yang dilaksanakan mencakup aspek psikomotorik dan kognitif.

E. Penguasaan materi PAI bidang psikomotorik siswa kelas III SDN 7 Langkai Palangka Raya.

Berdasarkan hasil penelitian melalui tes dan observasi secara langsung terhadap kemampuan penguasaan materi PAI bidang psikomotorik siswa kelas III SDN 7 Langkai Palangka Raya khususnya kemampuan melakukan gerakan dan melafalkan bacaan shalat adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan melakukan gerakan dan melafalkan bacaan takbiratul ihram. Pada gerakan dan bacaan takbiratul ihram tidak ada permasalahan dan untuk mengetahui kemampuan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8
DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN MELAKUKAN
GERAKAN DAN BACAAN TAKBIRATUL IHRAM

No.	Kemampuan	Frekwensi	Presentasi
1.	Mampu	21	100 %
2.	Kurang mampu	-	-
3.	Tidak mampu	-	-
	Jumlah	21	100 %

Sumber data : Hasil tes

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa 21 siswa, semuanya memiliki kemampuan melakukan gerakan dan melafalkan bacaan takbiratul ihram dengan baik dan benar, yaitu gerakannya cukup sempurna dan bacaannya hafal. Hal ini karena gerakannya mudah dan bacaannya singkat mudah dihafal oleh siswa.

2. Kemampuan melakukan gerakan sedekap dan melafalkan do'a iftitah.

Dalam melakukan gerakan sedekap dan melafalkan do'a iftitah sebagian besar siswa mengalami kesulitan dan ada kesalahan. Untuk mengetahui kemampuan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9
DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN
MELAKUKAN GERAKAN SEDEKAP DAN
MELAFALKAN DO'A IFTITAH

No.	Kemampuan	Frekwensi	Presentasi
1.	Mampu	4	19,04 %
2.	Kurang mampu	17	80'06 %
3.	Tidak mampu	-	-
	Jumlah	21	100 %

Sumber data : Hasil tes

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hanya 4 siswa (RA , HA, WA, NA) mampu dengan baik dan benar melakukan gerakan sedekap dan melafalkan do'a iftitah. Sedangkan 17 siswa masih kurang mampu karena ada kesalahan yaitu ; 11 siswa (RS, SN, DR. IB, RK, MD, TR, NT, DO, PR, MH) bacaannya belum hafal / hanya dibaca sebagian dan 6 siswa (SR, FN, RH, DJ, AA, HR) tertukar melafalkan bacaan wamā ana min al musyrikīn dengan wa ana min al muslimīn.

3. Kemampuan melafalkan surah fatihah dan surah pendek.

Dalam melafalkan surat fatihah dan surah pendek para siswa tidak mengalami kesulitan. Untuk mengetahui kemampuan siswa melafalkan surah fatihah dan surah pendek dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10
DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN MELAFALKAN
SURAH FATIHAH DAN SURAH PENDEK

No.	Kemampuan	Frekwensi	Presentasi
1.	Mampu	21	100 %
2.	Kurang mampu	-	-
3.	Tidak mampu	-	-
	Jumlah	21	100 %

Sumber data : Hasil tes

Dari tabel tersebut diatas, dapat diketahui bahwa para siswa memiliki kemampuan cukup baik dalam melafalkan surah fatihah dan surah pendek, karena sudah dihafalkan sejak di kelas satu.

4. Kemampuan melakukan gerakan dan melafalkan bacaan ruku.

Sebagian besar siswa mampu melakukan gerakan dan melafalkan bacaan ruku dengan baik, dan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11
DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN MELAKUKAN
GERAKAN DAN MELAFALKAN BACAAN RUKU

No.	Kemampuan	Frekwensi	Presentasi
1.	Mampu	17	80,95 %
2.	Kurang mampu	4	19,05 %
3.	Tidak mampu	-	-
	Jumlah	21	100 %

Sumber data : Hasil tes

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 17 siswa (RA, NA, HA, WA, SN, SR, AA, FN, RH, DJ, MD, TR, NT, IB, DO, PR, HR) mampu

melakukan gerakan dan melafalkan bacaan ruku dengan baik dan benar. Sedangkan 4 siswa masih kurang mampu (RS, DR, MH, RK) karena ada kesalahan yaitu bacaannya tertukar, yang dilafalkan bacaan sujud.

5. Kemampuan melakukan gerakan dan melafalkan bacaan i'tidal.

Sebagian besar siswa dapat melakukan gerakan dan melafalkan bacaan i'tidal dengan baik, dan kemampuan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12
DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN MELAKUKAN
GERAKAN DAN MELAFALKAN BACAAN I' TIDAL

No.	Kemampuan	Frekwensi	Presentasi
1.	Mampu	16	76,19 %
2.	Kurang mampu	5	23,81 %
3.	Tidak mampu	-	-
	Jumlah	21	100 %

Sumber data : Hasil tes

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 16 siswa (RA, NA, HA, WA, AA, SN, TR, RK, MD, IB, MH, FN, RH, DO, PR, HR) mampu melakukan gerakan dan melafalkan bacaan i'tidal dengan baik dan benar. Sedangkan 5 siswa (DR, RS, SR, NT, DJ,) masih kurang mampu karena ada kesalahan yaitu gerakannya tanpa tuma'ninah atau gerakan terlalu cepat / tergesa-gesa.

6. Kemampuan melakukan gerakan dan melafalkan bacaan sujud

Belum seluruhnya siswa dapat melakukan gerakan dan melafalkan bacaan sujud dengan baik. Untuk mengetahui kemampuan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13
DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN MELAKUKAN
GERAKAN DAN BACAAN SUJUD

No.	Kemampuan	Frekwensi	Presentasi
1.	Mampu	17	80,95 %
2.	Kurang mampu	4	19,05 %
3.	Tidak mampu	-	-
	Jumlah	21	100 %

Sumber data : Hasil tes

Dari tabel diatas dapat diketahui 17 siswa (RA, NA, HA, AA, SN, SR, WA, IB, RK, MD, TR, FN, RH, DJ, DO, PR, HR) mampu melakukan gerakan dan melafalkan bacaan sujud dengan baik dan benar. Sedangkan 4 siswa (RS, DR, MH, NT) masih kurang mampu karena ada kesalahan yaitu bacaan kurang jelas karena terlalu cepat melafalkannya.

7. Kemampuan melakukan gerakan dan melafalkan bacaan duduk antara dua sujud

Untuk melakukan gerakan dan melafalkan bacaan duduk antara dua sujud sebagian siswa masih mengalami kesulitan. Kemampuan siswa melakukan gerakan dan melafalkan bacaan duduk antara dua sujud dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14
DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN MELAKUKAN
GERAKAN DAN MELAFALKAN BACAAN DUDUK
ANTARA DUA SUJUD

No.	Kemampuan	Frekwensi	Presentasi
1.	Mampu	6	28,57 %
2.	Kurang mampu	15	71,43 %
3.	Tidak mampu	-	-
	Jumlah	21	100 %

Sumber data : Hasil tes

Dari tabel diatas dapat diketahui 6 siswa (RA, NA, HA, RH, DO, WA,) mampu melakukan gerakan dan melafalkan bacaan duduk antara dua sujud dengan baik dan benar. Sedangkan 15 siswa masih kurang mampu karena ada kesalahan, yaitu ; 10 siswa (SN, IB, MH, SR, MD, TR, FN, AA, PR, HR) gerakan / posisi duduk cukup baik tetapi bacaannya belum hafal, sedangkan 5 siswa (DR, NT, RK, RS, DJ) disamping gerakan / posisi duduk belum sempurna juga bacaannya belum hafal..

8. Kemampuan melakukan gerakan dan melafalkan bacaan tasyahud awal

Dalam melakukan gerakan dan melafalkan bacaan tasyahud awal sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan, Untuk melihat kemampuan siswa melakukan gerakan dan melafalkan bacaan tasyahud awal dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15
DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN MELAKUKAN
GERAKAN DAN MELAFALKAN BACAAN TASYAHUD AWAL

No.	Kemampuan	Frekwensi	Presentasi
1.	Mampu	5	23,81 %
2.	Kurang mampu	16	76,19 %
3.	Tidak mampu	-	-
	Jumlah	21	100 %

Sumber data : Hasil Tes

Dari tabel diatas diketahui 5 siswa (RA, NA, HA, RH, WA,) mampu melaksanakan gerakan dan melafalkan bacaan tasyahud awal dengan baik dan benar. Sedangkan 16 siswa masih kurang mampu karena ada kesalahan, yaitu : 11 siswa (SN, IB, MH, SR, MD, TR, FN, DO, AA, HR, PR) gerakan / posisi duduk cukup baik tetapi bacaan belum

hafal, sedangkan yang lainnya 5 siswa (DR, NT, RK, RS, DJ) bacaannya belum hafal dan gerakan / posisi duduk belum sempurna.

9. Kemampuan melakukan gerakan dan melafalkan bacaan tasyahud akhir

Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan dan melafalkan bacaan tasyahud akhir. Kemampuan dalam melakukan gerakan dan melafalkan bacaan tasyahud akhir dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 16
DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN MELAKUKAN
GERAKAN DAN MELAFALKAN BACAAN TASYAHUD AKHIR

No.	Kemampuan	Frekwensi	Presentasi
1.	Mampu	3	14,29 %
2.	Kurang mampu	18	85,71 %
3.	Tidak mampu	-	-
	Jumlah	21	100 %

Sumber data : Hasil tes

Dari tabel diatas menggambarkan bahwa hanya 3 siswa (RA, HA, NA) yang mampu melakukan gerakan dan melafalkan bacaan tasyahud akhir dengan baik dan benar. Sedangkan 18 siswa masih kurang mampu karena ada kesalahan, yaitu 10 siswa (RH, WA, SR, SN, IB, MH, MD, TR, FN, DO, AA, HR, PR) gerakan / posisi duduk cukup baik tetapi bacaannya belum hafal. 5 siswa lainnya (DR, NT, RK, RS, DJ) gerakan / posisi duduk belum sempurna dan bacaannya masih belum hafal / hanya dibaca sebagian.

10. Kemampuan melakukan gerakan dan melafalkan bacaan salam

Dalam melakukan gerakan dan melafalkan bacaan salam semua siswa tidak mengalami permasalahan dan dapat melakukannya dengan baik, dan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 17
DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN MELAKUKAN
GERAKAN DAN MELAFALKAN SALAM

No.	Kemampuan	Frekwensi	Presentasi
1.	Mampu	21	100 %
2.	Kurang mampu	-	-
3.	Tidak mampu	-	-
	Jumlah	21	100 %

Suber data : Hasil tes

Dari tabel di atas dapat diketahui semua siswa mampu melakukan gerakan dan melafalkan bacaan salam dengan baik dan benar. Para siswa tidak mengalami kesulitan karena gerakannya mudah dan bacaan tidak terlalu panjang atau sudah sering didengar dan dipraktikkan oleh siswa.

Untuk mengetahui tingkat penguasaan atau kemampuan masing-masing siswa dalam melakukan gerakan dan melafalkan bacaan shalat secara keseluruhan atau 10 butir yang menjadi indikator meliputi ; *takbiratul ihram, do'a iftitah, surah fatihah dan surah pendek, ruku, i'idal, sujud, duduk antara dua sujud, tasyahud awal, tasyahud akhir dan salam* dapat dilihat pada pemaparan berikut ini :

RS, mampu melakukan gerakan dan melafalkan bacaan ; takbiratul ihram, surat fatihah dan surah pendek, dan salam dengan baik dan benar. Sedangkan 7 butir lainnya masih kurang mampu karena ada

kesalahan yaitu ; do'a iftitah bacaannya belum hafal / hanya dibaca sebagian, bacaan ruku tertukar dengan bacaan sujud, i'tidal gerakannya tanpa tuma'ninah atau terlalu cepat / tergesa-gesa, bacaan sujud kurang jelas karena terlalu cepat melafalkannya, bacaan duduk antara dua sujud, tasyahud awal dan tasyahud akhir belum hafal / hanya dibaca sebagian dan gerakan / posisi duduk belum sempurna, Dengan menggunakan skor maksimum ideal 100, maka nilainya 58.

SN, mampu melakukan gerakan dan melafalkan bacaan ; takbiratul ihram, surah fatihah dan surah pendek, ruku, i'tidal, sujud dan salam dengan baik dan benar. Sedangkan 4 butir lainnya masih kurang mampu karena ada kesalahan yaitu ; bacaan do'a iftitah belum hafal / hanya dibaca sebagian, bacaan duduk antara dua sujud belum hafal, bacaan tasyahud awal dan tasyahud akhir belum hafal / hanya dibaca sebagian, dengan skor ideal maksimum 100, maka nilainya 79.

DR, mampu melakukan gerakan dan melafalkan bacaan ; takbiratul ihram, surah fatihah dan surah surah pendek, dan salam dengan baik dan benar. Sedangkan 7 butir lainnya masih kurang mampu karena ada kesalahan yaitu ; bacaan do'a iftitah belum hafal / hanya dibaca sebagian, ruku bacaannya tertukar dengan bacaan sujud, i'tidal gerakannya tanpa tuma'ninah atau terlalu cepat / tergesa-gesa, sujud bacaannya kurang jelas karena terlalu cepat melafalkannya, bacaan duduk antara dua sujud, tasyahud awal dan tasyahud akhir belum hafal / hanya dibaca sebagian

dan gerakan / posisi duduk belum sempurna, dengan skor maksimum ideal 100, maka nilai 58.

IB, mampu melakukan gerakan dan melafalkan bacaan : takbiratul ihram, surah fatihah dan surah pendek, ruku, i'tidal, sujud dan salam dengan baik dan benar. Sedangkan 4 butir lainnya masih belum mampu karena ada kesalahan, yaitu do'a iftitah belum hafal / hanya dibaca sebagian, bacaan duduk antara dua sujud, tasyahud awal dan tasyahud akhir belum hafal / hanya dibacakan sebagian, dengan skor maksimum ideal 100, maka nilai 79.

MH, mampu melakukan gerakan dan melafalkan bacaan ; takbiratul ihram, surah fatihah dan surah pendek, i'tidal, dan salam dengan baik dan benar. Sedangkan 6 butir lainnya masih kurang mampu karena ada kesalahan yaitu bacaan do'a iftitah belum hafal / hanya dibaca sebagian, bacaan ruku tertukar dengan bacaan sujud, bacaan sujud kurang jelas karena terlalu cepat melafalkannya, bacaan duduk antara dua sujud, tasyahud awal dan tasyahud akhir belum hafal / hanya dibaca sebagian, dengan skor maksimum ideal 100, maka nilai 68.

RK, mampu melakukan gerakan dan melafalkan bacaan ; takbiratul ihram, surah fatihah dan surah pendek, i'tidal, sujud dan salam dengan baik dan benar. Sedangkan 5 butir lainnya masih kurang mampu karena ada kesalahan yaitu ; do'a iftitah bacaannya belum hafal / hanya dibaca sebagian, bacaan ruku tertukar dengan bacaan sujud, bacaan duduk antara dua sujud, tasyahud awal dan tasyahud akhir belum hafal /

hanya dibaca sebagian dan gerakan / posisi duduk belum sempurna, dengan skor maksimum ideal 100, maka nilai 73.

SR, mampu melakukan gerakan dan melafalkan bacaan ; takbiratul ihram, surah fatihah dan surah pendek, ruku, sujud, duduk antara dua sujud dan salam dengan baik dan benar, Sedangkan 4 butir lainnya masih kurang mampu karena ada kesalahan yaitu ; dalam do'a iftitah tertukar bacaan *wamā ana min al musyrikin* dengan *wa ana min al muslimin*, i'tidal gerakannya tanpa tuma'ninah karena terlalu cepat, tasyahud awal dan tasyahud akhir bacaannya belum hafal / hanya dibaca sebagian, dengan skor maksimum ideal 100, maka nilai 79.

MD, mampu melakukan gerakan dan melafalkan bacaan : takbiratul ihram, surah fatihah dan surah pendek, ruku, i'tidal, sujud dan salam dengan baik dan benar. Sedangkan 4 butir lainnya masih kurang mampu karena ada kesalahan, yaitu do'a iftitah bacaannya belum hafal / hanya dibaca sebagian, duduk antara dua sujud, tasyahud awal dan tasyahud akhir bacaannya belum hafal / hanya dibaca sebagian, dengan skor maksimum ideal 100, maka nilai 81.

TR, mampu melakukan gerakan dan melafalkan bacaan : takbiratul ihram, surah fatihah dan surah pendek, ruku, i'tidal, sujud dan salam dengan baik dan benar. Sedangkan 4 butir lainnya masih kurang mampu karena ada kesalahan yaitu do'a iftitah hanya dibaca sebagian / belum hafal, bacaan duduk antara dua sujud, tasyahud awal dan tasyahud

akhir belum hafal / hanya dibaca sebagian , dengan skor maksimum ideal 100 maka nilai 79.

RA, mampu melakukan gerakan dan melafalkan bacaan takbiratul ihram, do'a iftitah, surah fatihah dan surah pendek, ruku, i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, tasyahud awal, tasyahud akhir dan salam dengan baik dan benar yaitu gerakan sempurna dan bacaan lancar, dengan skor maksimal ideal 100, maka nilai 100.

NT, mampu melakukan gerakan dan melafalkan bacaan : takbiratul ihram, surah fatihah dan surah pendek, ruku dan salam dengan baik dan benar. Sedangkan 6 butir lainnya masih kurang mampu karena ada kesalahan, yaitu do'a iftitah hanya dibaca sebagian / belum hafal, i'tidal gerakannya tanpa tuma'ninah karena terlalu cepat, sujud bacaannya kurang jelas karena terlalu cepat melafalkannya, duduk antara dua sujud, tasyahud awal dan tasyahud akhir hanya dibaca sebagian / belum hafal dan gerakan / posisi duduk masih belum sempurna, dengan skor maksimum ideal 100, maka nilai 68.

FN, mampu melakukan gerakan dan melafalkan bacaan : takbiratul ihram, surah fatihah dan surah pendek, ruku, i'tidal, sujud dan salam dengan baik dan benar. Sedangkan 4 butir lainnya masih kurang mampu karena ada kesalahan, yaitu dalam bacaan do'a iftitah tertukar wama ana minal musyrikin dengan wa ana minal muslimin, bacaan duduk antara dua sujud, tasyahud awal dan tasyahud akhir belum hafal / hanya dibaca sebagian, dengan skor maksimum ideal 100, maka nilai 79.

RH, mampu melakukan gerakan dan melafalkan bacaan : takbiratul ihram, surah fatihah dan surah pendek, ruku, i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, tasyahud awal dan salam dengan baik dan benar. Sedangkan 2 butir lainnya masih kurang mampu karena ada kesalahan, yaitu dalam bacaan do'a iftitah tertukar bacaan wama ana minal musyrikin dengan wa ana minal muslimin dan bacaan tasyahud akhir hanya dibaca sebagian / belum hafal, dengan skor maksimum ideal 100, maka nilai 92.

HA, mampu melakukan gerakan dan melafalkan bacaan : takbiratul ihram, do'a iftitah, surah fatihah dan surah pendek, ruku, i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, tasyahud awal, tasyahud akhir dan salam dengan baik dan benar, yaitu gerakan sempurna dan bacaan lancar. dengan skor maksimum ideal 100, maka nilai 100.

DJ, mampu melakukan gerakan dan melafalkan bacaan : takbiratul ihram, surah fatihah dan surah pendek, ruku, sujud dan salam dengan baik dan benar. Sedangkan 5 butir lainnya masih kurang mampu karena ada kesalahan yaitu dalam do'a iftitah bacaan wama ana minal musyrikin tertukar dengan wa ana minal muslimin, i'tidal gerakannya tanpa tuma'ninah karena terlalu cepat / tergesa-gesa, bacaan duduk antara dua sujud, tasyahud awal dan tasyahud akhir belum hafal / hanya dibaca sebagian dan gerakan / posisi duduk belum sempurna, dengan skor maksimum ideal 100, maka nilai 73.

DO, mampu melakukan gerakan dan melafalkan bacaan : takbiratul ihram, surah fatihah dan surah pendek, ruku, i'tidal, sujud,

duduk antara dua sujud dan salam dengan baik dan benar. Sedangkan 3 butir masih kurang mampu karena ada kesalahan, yaitu bacaan do'a iftitah belum hafal / hanya dibaca sebagian, tasyahud awal dan tasyahud akhir hanya dibaca sebagian/belum hafal dengan skor maksimum ideal 100, maka nilai 84.

AA, mampu melakukan gerakan dan melafalkan bacaan : takbiratul ihram, surah fatihah dan surah pendek, ruku, i'tidal, sujud dan salam dengan baik dan benar. Sedangkan 4 butir lainnya masih kurang mampu karena ada kesalahan yaitu dalam bacaan do'a iftitah bacaan *wamā ana min al musyrikin* tertukar dengan *wa ana min al muslimin*, bacaan duduk antara dua sujud, tasyahud awal dan tasyahud akhir hanya dibaca sebagian / belum hafal, dengan skor maksimum ideal 100, maka nilai 79.

WA, mampu melakukan gerakan dan melafalkan bacaan : takbiratul ihram, do'a iftitah, surah fatihah dan surah pendek, ruku, i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, tasyahud awal dan salam dengan baik dan benar. Sedangkan 1 butir lainnya yaitu tasyahud akhir bacaannya belum hafal / hanya dibaca sebagian, dengan skor maksimum ideal 100, maka nilai 94.

PR, mampu melakukan gerakan dan melafalkan bacaan : takbiratul ihram, surah fatihah dan surah pendek, ruku, i'tidal, sujud dan salam dengan baik dan benar. Sedangkan 4 butir lainnya masih kurang mampu karena ada kesalahan yaitu bacaan do'a iftitah hanya dibaca sebagian / belum hafal, duduk antara dua sujud, tasyahud awal dan

tasyahud akhir bacaannya belum hafal / hanya dibaca sebagian, dengan skor maksimum ideal 100, maka nilai 82.

NA, mampu melakukan gerakan dan melafalkan bacaan takbiratul ihram, do'a iflitah, surah fatihah dan surah pendek, ruku, i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, tasyahud awal, tasyahud akhir dan salam dengan baik dan benar yaitu gerakan sempurna dan bacaan lancar, dengan skor maksimum ideal 100, maka nilai 100.

HR, mampu melakukan gerakan dan melafalkan bacaan : takbiratul ihram, surah fatihah dan surah pendek, ruku, i'tidal, sujud dan salam dengan baik dan benar. Sedangkan 4 butir lainnya masih kurang mampu, yaitu dalam do'a iftitah tertukar melafalkan bacaan wama ana min al musyrikin dengan wa ma ana min al muslimin, bacaan duduk antara dua sujud dan tasyahud awal hanya dibaca sebagian / belum hafal, tasyahud akhir hanya dibaca sebagian / belum hafal dan gerakan / posisi duduk belum sempurna, dengan skor maksimum ideal 100, maka nilai 81.

Selanjutnya dari pemaparan di atas, untuk mengetahui kemampuan tiap-tiap siswa melakukan gerakan dan melafalkan bacaan shalat secara keseluruhan atau 10 butir yang menjadi indikator yaitu ; takbiratul ihram, do'u iflitah, surah fatihah, ruku, i'tidal sujud, duduk antara dua sujud, tasyahud awal, tasyahud skhir dan salam dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 18
DAFTAR KEMAMPUAN MELAKUKAN GERAKAN DAN
MELAFALKAN BACAAN SHALAT TIAP-TIAP SISWA

No.	Nama	Nilai	Kategori	Kualifikasi
1	RS	58	Kurang	C
2	SN	79	Cukup	B
3	DR	58	Kurang	C
4	IB	79	Cukup	B
5	MH	68	Kurang	C
6	RK	73	Cukup	B
7	SR	79	Cukup	B
8	MD	81	Cukup	B
9	TR	79	Cukup	B
10	RA	100	Baik	A
11	NT	68	Kurang	C
12	FN	79	Cukup	B
13	RH	92	Baik	A
14	HA	100	Baik	A
15	DJ	73	Cukup	B
16	DO	84	Cukup	B
17	AA	79	Cukup	B
18	WA	94	Baik	A
19	PR	82	Cukup	B
20	NA	100	Baik	A
21	HR	81	Cukup	B

Sumber data : Hasil tes tgl 6 Desember 2007, 5 dan 12 Januari 2008

Dari tabel tersebut diatas nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 58, dan untuk mengetahui distribusi prosentase kemampuan melakukan gerakan dan melafalkan bacaan shalat dari 21 siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 19
DISTRIBUSI FREKUENSI PROSENTASE KEMAMPUAN
MELAKUKAN GERAKAN DAN MELAFALKAN
BACAAN SHALAT

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	100	3	14,30 %
2	94	1	4,76 %

3	92	1	4,76 %
4	84	1	4,76 %
5	82	1	4,76 %
6	81	2	9,52 %
7	79	6	28,58 %
8	73	2	9,52 %
9	68	2	9,52 %
10	58	2	9,52 %
	Jumlah	21	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 10 butir yang menjadi indikator untuk mengetahui kemampuan melakukan gerakan dan melafalkan bacaan shalat yang meliputi ; *takbiratul ihram, do'a iftitah, surat fatimah dan surah pendek, ruku, i' tidal, sujud, duduk antara dua sujud, tasyahud awal, tasyahud akhir dan salam*, maka untuk mengetahui nilai intervalnya, dengan menggunakan rumus yang dinyatakan Sudijono (1999), yaitu $R = H-L:i$, maka diketahui nilai interval adalah $100-58:3 = 14$.⁴¹

Dalam buku Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan menyebutkan bahwa hasil evaluasi pendidikan dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu dengan :

Dasar pemikiran untuk standar ini adalah adanya asumsi bahwa di setiap populasi yang heterogen tertentu terdapat :

1. Kelompok baik
2. Kelompok cukup/sedang
3. Kelompok kurang (Arikuntoro, 1995,244)⁴²

Berpedoman dengan acuan di atas, maka diketahui 86 adalah nilai interval kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

⁴¹ Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT.RajaGrafindo Persada, 1999, h.68

⁴² Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995, h.244

Tabel 20
INTERVAL NILAI MELAKUKAN GERAKAN DAN
MELAFALKAN BACAAN SHALAT

No.	Interval	Kategori	Responden	Prosentase
1	86-100	Baik	5	23,81 %
2	71-85	Cukup	12	57,14 %
3	56-70	Kurang	4	19,05 %
	Jumlah		21	100 %

Sumber data : Hasil tes

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa kemampuan melakukan gerakan dan melafalkan bacaan shalat adalah kualifikasi A katagori baik sebanyak 5 orang (23,81%), kualifikasi B katagori cukup sebanyak 12 orang (57,14%) dan kualifikasi C katagori kurang sebanyak 4 orang (19,05%). Dengan demikian secara umum penguasaan materi PAI bidang psikomotorik siswa kelas III SDN 7 Langkai Palangka Raya dapat dikatakan *cukup* dalam melakukan gerakan dan melafalkan bacaan shalat yaitu dengan prosentase 57,14 %..

F. Analisis Hasil penelitian

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam terdapat tujuan tertentu yang ingin dicapai. Apabila tujuan tersebut telah tercapai maka dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam telah berhasil. Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua pelaksanaan pendidikan agama Islam itu berhasil sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dapat terjadi karena ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam penguasaan materi yang diajarkan.

Oleh karena itu dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, meskipun guru PAI sudah memiliki kompetensi keguruan sesuai dengan bidang tugasnya, tetapi masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi yaitu faktor siswa itu sendiri atau *faktor internal* seperti kecedasan, bakat, minat dan perhatian, motif dan intensitas latihan, dan *faktor eksternal* yaitu waktu yang tersedia untuk proses belajar mengajar, sarana dan prasarana / media belajar dan lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat). Hal ini secara eksplisit menunjukkan bahwa ada hubungan atau keterkaitan antara keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dengan faktor internal maupun faktor eksternal .

Hasil penelitian tentang penguasaan materi PAI bidang psikomotorik siswa kelas III SDN 7 Lungkai Palangka Raya dalam hal ini kemampuan melakukan gerakan dan melafalkan bacaan shalat adalah kualifikasi A **kategori baik** sebanyak 23,81 %, kualifikasi B **kategori cukup** sebanyak 57,14 %, dan kualifikasi C **kategori kurang** sebanyak 19,05 %.

Analisa terhadap hasil penelitian tentang penguasaan materi PAI bidang psikomotorik tersebut di atas khususnya dalam melakukan gerakan dan melafalkan bacaan shalat dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Kemampuan melakukan gerakan dan melafalkan bacaan takbiratul ihram

21 siswa memiliki kemampuan melakukan gerakan dan melafalkan bacaan takbiratul ihram dengan baik, yaitu gerakan cukup sempurna dan bacaannya lancar. Semua siswa tidak mengalami kesulitan karena gerakannya mudah dan bacaannya singkat mudah dihafal.

2. Kemampuan melakukan gerakan sedekap dan melafalkan do'a iftitah

Dari 21 siswa, hanya 4 siswa (19,05 %) yang mampu melakukan gerakan sedekap dan melafalkan do'a iftitah dengan baik. Sedangkan 17 siswa (80,05 %) kurang mampu karena ada kesalahan yaitu terdiri dari ; 11 siswa bacaannya belum hafal / hanya dibaca sebagian, dan 6 siswa tertukar dalam melafalkan *wamā ana min al musyrikīn* dengan *wa ana min al muslimīn*. Kesulitan yang dihadapi siswa adalah bacaannya cukup panjang sehingga sulit menghafalnya.

3. Kemampuan melafalkan surah fatihah dan surah pendek

21 siswa memiliki kemampuan melafalkan bacaan surah fatihah dan surah pendek dengan baik, yaitu bacaan cukup lancar dan tidak mengalami kesulitan melafalkannya karena sudah dihafalkan sejak di kelas satu.

4. Kemampuan melakukan gerakan dan melafalkan bacaan ruku

Dari 21 siswa, sebanyak 17 siswa (80,95 %) mampu melakukan gerakan dan melafalkan bacaan ruku dengan baik. Sedangkan 4 siswa (19,05 %) kurang mampu karena terdapat kesalahan dalam melafalkan bacaan ruku atau yang dilafalkan bacaan sujud. Kesalahan terjadi karena bacaan ruku dan sujud ada kesamaan hanya berbeda pada kata *a'zīmi* dan *a'la*. Jadi siswa kurang cermat dan terlalu cepat pada saat melafalkannya.

5. Kemampuan melakukan gerakan dan melafalkan bacaan i'tidal

Dari 21 siswa, sebanyak 16 siswa (76,19 %) memiliki kemampuan melakukan gerakan dan melafalkan bacaan i'tidal dengan baik. Sedangkan 5 siswa (23,81 %) kurang mampu karena ada kesalahan dalam gerakan

ruku tanpa tuma'ninah, yaitu siswa terlalu tergesa-gesa untuk melakukan gerakan sujud. Sebenarnya tidak ada kesulitan kalau siswa melakukan gerakan i'tidal dengan tenang atau tidak terlalu tergesa-gesa.

6. Kemampuan melakukan gerakan dan melafalkan bacaan sujud

Dari 21 siswa, sebanyak 17 siswa (80,95 %) mampu melakukan gerakan dan melafalkan bacaan sujud dengan baik. Sedangkan 4 siswa (19,05 %) kurang mampu karena ada kesalahan, yaitu bacaannya kurang jelas karena terlalu cepat pada saat melafalkannya. Sebenarnya kalau siswa melafalkannya dengan tenang dan tidak terlalu cepat hasil bacaannya akan menjadi baik.

7. Kemampuan melakukan gerakan dan melafalkan bacaan duduk antara dua sujud

Dari 21 siswa, sebanyak 6 siswa (28,57 %) mampu melakukan gerakan dan melafalkan bacaan duduk antara dua sujud dengan baik. Sedangkan 15 siswa (71,43 %) kurang mampu karena ada kesalahan yaitu terdiri dari ; 10 siswa bacaannya belum hafal / hanya dibaca sebagian, dan 5 siswa disamping bacaan belum hafal, juga gerakan / posisi duduk belum sempurna.

8. Kemampuan melakukan gerakan dan melafalkan bacaan tasyahud awal

Dari 21 siswa, sebanyak 5 siswa (23,81 %) mempunyai kemampuan melakukan gerakan dan melafalkan bacaan tasyahud awal dengan baik. Sedangkan 16 siswa (76,19 %) kurang mampu karena ada kesalahan yaitu terdiri dari ; 11 siswa bacaannya belum hafal / hanya dibaca sebagian, dan

5 siswa disamping bacaan belum hafal juga gerakan / posisi duduk belum sempurna. Permasalahan yang dihadapi siswa adalah kesulitan menghafal bacaan yang cukup panjang.

9. Kemampuan melakukan gerakan dan melafalkan bacaan tasyahud akhir

Dari 21 siswa, sebanyak 3 siswa (14,29 %) mampu melakukan gerakan dan melafalkan bacaan tasyahud akhir dengan baik. Sedangkan 18 siswa (85,71 %) kurang mampu karena ada kesalahan yaitu terdiri dari ; 10 siswa bacaannya belum hafal / hanya dibaca sebagian, dan 8 siswa disamping gerakan / posisi duduk belum sempurna juga bacaannya belum hafal/ hanya dibaca sebagian. Permasalahan yang dihadapi siswa, adalah kesulitan dalam menguasai atau menghafal bacaan dan menampilkan gerakannya.

10. Kemampuan melakukan gerakan dan melafalkan bacaan salam

21 siswa, semuanya mampu melakukan gerakan dan melafalkan bacaan salam dengan baik, yaitu gerakan cukup sempurna dan bacaannya lancar. Para siswa tidak mengalami kesulitan karena gerakannya mudah, bacaannya tidak terlalu panjang dan sudah sering didengar dan dipraktikkan siswa.

Dari paparan atau analisa yang telah dilakukan, dan hasil wawancara dengan siswa kelompok kategori baik (RA, RH, HA, WA, NA), diketahui bahwa disamping belajar shalat di sekolah, mereka juga aktif belajar di rumah dan mengikuti pendidikan di TPA (belajar Al Qur'an dan shalat), yaitu RA dan NA belajar di TPA Langgar Flamboyan

Bawah pada hari Senin, Rabu dan Kamis (3 kali seminggu). Dan yang lainnya RH, HA dan WA aktif belajar di rumah dibimbing oleh orang tua. Ini menunjukkan bahwa minat dan perhatian belajar siswa cukup tinggi. Dari pengalaman belajar para siswa kategori baik menggambarkan bahwa semakin banyak belajar / latihan, semakin meningkat kemampuan melakukan gerakan dan melafalkan bacaan shalat. Begitu juga minat dan perhatian berupa keingan dapat membuat untuk lebih giat belajar. Namun demikian kecerdasan juga menentukan keberhasilan, karena hanya orang yang memiliki kecerdasan / daya ingat yang tinggi akan mudah dan mampu melakukan gerakan dan melafalkan bacaan shalat dengan baik.⁴³

Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa intensitas latihan , minat dan perhatian serta kecerdasan / daya ingat yang tinggi merupakan faktor pendukung yang dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menguasai gerakan dan melafalkan bacaan shalat. Begitu juga keberadaan TPA di lingkungan masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan merupakan faktor pendukung untuk meningkatkan penguasaan terhadap materi PAI termasuk pelajaran ibadah shalat.

Disamping hal di atas, yang ikut menentukan keberhasilan siswa adalah faktor orang tua / keluarga , perhatian dan bimbingan orang tua / keluarga sangat membantu siswa dalam penguasaan materi PAI termasuk ibadah shalat.

⁴³ Wawancara dengan Kelompok Siswa SDN 7 Langkai Palangka Raya (Rabiatul dkk), 12 Januari 2008

Berikutnya hasil wawancara dengan kelompok siswa kategori cukup dan kategori kurang (DO, SN, IB, RK, SR, MD, TR, FN, RS, DR, MH, NT), bahwa mereka belajar materi PAI atau materi shalat di rumah kalau ada tugas atau pekerjaan rumah dari guru PAI. Belajarnya tidak dilakukan secara rutin, hanya sewaktu – waktu atau kalau ada tugas / PR dari guru PAI. Jadi minat dan perhatian belajar masih kurang. Kendala yang dihadapi siswa dalam hal ini belajar di rumah adalah para siswa sering mendapat tugas atau pekerjaan rumah dari guru mata pelajaran lain, sehingga waktu untuk belajar materi PAI / shalat juga berkurang. Disamping itu latihan / praktek shalat di sekolah baru dua kali dilaksanakan dan menurut mereka masih kurang.⁴⁴

Untuk materi pokok shalat di sekolah, KR menjelaskan, bahwa sebenarnya alokasi waktu yang tersedia enam kali pertemuan (12 jam pelajaran) dalam satu semester dibanding dengan target yang ingin dicapai untuk pendidikan shalat masih kurang memadai terutama waktu untuk belajar praktek / latihan. Hal ini merupakan kendala terhadap upaya untuk memperoleh hasil yang optimal. Jadi dalam hal ini guru PAI dihadapkan dengan pencapaian target kurikulum sedangkan waktu yang tersedia terbatas.⁴⁵

⁴⁴ Wawancara dengan Kelompok Siswa SDN 7 Langkai Palangka Raya (Donie dkk), 12 Januari 2008

⁴⁵ Wawancara dengan Kartini A. Ma guru PAI SDN 7 Langkai Palangka Raya, 12 Januari 2008

B A B V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang penguasaan materi PAI bidang psikomotorik siswa kelas III SDN 7 Langkai Palangka Raya dalam hal ini kemampuan melakukan gerakan dan melafalkan bacaan shalat adalah dari 21 orang siswa yang mendapat kualifikasi A atau **kategori baik** sebanyak 5 orang (23,81 %), kualifikasi B atau **kategori cukup** sebanyak 12 orang (57,14 %) dan kualifikasi C atau **kategori kurang** sebanyak 4 orang (19,05%).

Para siswa yang termasuk kategori baik dalam melakukan gerakan dan melafalkan bacaan shalat adalah mereka yang disamping belajar atau mengikuti pendidikan di sekolah, mereka juga mengikuti pendidikan di TPA dan aktif belajar di rumah dibimbing orang tua. Jadi para siswa mempunyai minat dan perhatian cukup baik terhadap pelajaran shalat sehingga giat belajar atau intensitas belajarnya cukup tinggi.

Siswa yang termasuk kategori cukup dan kurang pada umumnya mengalami permasalahan pada saat melakukan sebagian dari gerakan dan melafalkan bacaan shalat (do'a iftitah, i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, tasyahud awal dan tasyahud akhir) yaitu gerakannya masih belum sempurna dan bacaannya ada kurang jelas karena terlalu cepat melakukan / melafalkannya. Selain itu bacaan ada yang keliru / tertukar dan hanya dibaca sebagian karena masih belum hafal Hal ini disebabkan antara lain kurangnya latihan dan kurangnya minat dan perhatian siswa untuk belajar. Pada hal

untuk penguasaan gerakan dan bacaan shalat tersebut diperlukan waktu atau intensitas belajar / latihan ditingkatkan.

Alokasi waktu untuk materi pokok shalat di kelas III SD 6 kali pertemuan (12 jam pelajaran) dibanding target yang ingin dicapai untuk pendidikan shalat masih kurang memadai terutama waktu untuk belajar praktek / latihan. Hal ini merupakan kendala terhadap upaya untuk memperoleh hasil yang optimal.

B. Saran

Untuk meningkatkan penguasaan materi PAI dalam hal ini kemampuan siswa dalam melakukan gerakan dan melafalkan bacaan shalat disarankan sebagai berikut :

1. Kepada para siswa supaya lebih giat belajar dan berlatih melakukan gerakan shalat dan menghafal bacaannya.
2. Pada waktu melaksanakan shalat hendaknya jangan terlalu cepat / tergesa-gesa sehingga tiap-tiap gerakan ada tuma'ninahnya dan bacaannya menjadi jelas.
3. Guru PAI hendaknya memanfaatkan waktu 5 atau 10 menit pada setiap kali pertemuan sebelum masuk ke materi pelajaran untuk menghafal secara bersama-sama / klasikal bacaan-bacaan shalat.
4. Intensitas latihan / praktek gerakan dan bacaan shalat hendaknya ditingkatkan apabila ada waktu yang bisa dimanfaatkan oleh guru PAI khususnya bagi siswa yang masih kurang mampu atau tingkat penguasaannya masih rendah.

5. Guru PAI lebih giat memotivasi para siswanya untuk mengikuti pelajaran agama tambahan dalam hal ini pelajaran ibadah shalat di TPA yang ada dilingkungan masing-masing serta aktif belajar dirumah dibimbing orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995
- Daradjat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kerjasama Bumi Aksara dengan Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag, 1996.
-, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Depag RI dan Universitas Terbuka, *Suplemen Modul Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : t.np, 1992.
- Depag RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*. Jakarta : t.np, 2004.
-, *Pedoman Pendidikan Guru Agama Islam Seri 12 Mengajarkan Ibadah Shalat*, Jakarta : Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1989/1990.
-, *Pedoman Pendidikan Guru Agama Islam Seri 15 Evaluasi PAI Pada Sekolah Umum di SD, SMTP, dan SMTA*. Jakarta : Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1989/1990.
- Depdikbud, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : t.np, 2006.
-, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*. Jakarta : t.np, 1994.
-, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1990.
- Hadi, Sutrisno, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru, 1967
- Hariyani, Heny, *Makalah Strategi Pembelajaran Dalam Proses Remedial Teaching*, t.np, Palangka Raya, 2005.
- Kartono Kartini, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, Jakarta, CV. Rajawali, 1985.
- Ketetapan MPR RI Nomor IV/MPR/1999, *Tentang GBHN RI*. Jakarta : Penabur Ilmu, 1999.
- Marimba, Akhmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : PT. Alma' arif, 1974.
- Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1984.

- Purwanto, M.Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1986.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT RajaGrafindo Jakarta, 1999
- Tafsir, Ahmad, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- UU RI Nomor 23 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*. Jakarta : Cemerlang, 2003.
- Winarno, Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung : PT. Tarsito, 1989
- Zuhairini, dkk, *Pendidikan Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta : Usaha Nasional, 1993.

CURICULUM VITAE

Nama : **H I D A Y A T I**

Tempat Tanggal Lahir : Muara Teweh, 17 Juni 1959

Alamat : Jl. Merak No. 3 Palangka Raya

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Sudah Kawin

Nama Suami : **Drs. R U S M A D I**

Agama : Islam

Warga Negara : Indonesia

Pendidikan :
- M I I di Muara Teweh lulus Tahun 1972
- PGAN 4 Tahun di Palangka Raya lulus tahun 1976
- PGAN 6 Tahun di Muara Teweh lulus Tahun 1979
- D II Tarbiyah di Palangka Raya lulus Tahun 1994

Pekerjaan : PNS (Guru Agama Islam) di SDN Langkai 1 Palangka Raya

Identitas Responden

Nama :
Kelas : III
Tahun Ajaran : 2007 / 2008
Tanggal :
Pukul :

Instrumen test

No.	Materi	Kemampuan	Kualifikasi		
			A	B	C
1.	Takbiratul Ihram	Gerakan			
		Bacaan			
2.	Bersedekap dan Do'a Iftitah	Gerakan			
		Bacaan			
3.	Surah Fatihah Surat pendek	Bacaan			
		Bacaan			
4.	Ruku	Gerakan			
		Bacaan			
5.	I'tidal	Gerakan			
		Bacaan			
6.	Sujud	Gerakan			
		Bacaan			
7.	Duduk antara dua sujud	Gerakan			
		Bacaan			
8.	Tasyahud awal	Gerakan			
		Bacaan			
9.	Tasyahud akhir	Gerakan			
		Bacaan			
10.	Salam	Gerakan			
		Bacaan			

PEDOMAN TEKNIK TEST

1. Gerakan dan bacaan takbiratul ihram

Mengangkat kedua tangan, posisi ujung-ujung jari sejajar dengan kedua telinga sambil mengucapkan: اللهُ أَكْبَرُ

2. Bersedekap dan bacaan doa iftitah

Setelah membaca takbir, kedua tangan diletakkan dalam posisi bersedekap. Telapak tangan kanan berada di atas punggung telapak tangan kiri, pada saat bersedekap membaca doa iftitah:

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا. إِنِّي وَجَّهْتُ
وَجْهِيَ لِلدِّينِ فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ
إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ
أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

3. Bacaan Surah Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ
نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾
صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّينَ ﴿٧﴾ آمِينَ

4. Gerakan dan Bacaan Ruku

Gerakan dilakukan sambil membaca takbir, kemudian kedua tangan memegang lutut. Posisi kepala dan punggung sejajar, sambil membaca:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

5. Gerakan dan bacaan I'tidal:

Saat bangun dari ruku mengangkat kedua tangan seperti takbiratul ihram. Gerakan tersebut dilakukan sambil membaca:

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Kemudian tangan diletakkan di samping tubuh sambil membaca:

رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ

6. Gerakan dan bacaan sujud:

Gerakan sujud dilakukan dengan mengenakan kedua lutut, kedua telapak tangan, dahi dan ujung hidung serta kedua ujung jari. Kaki ke lantai (tempat sujud) sambil membaca:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

7. Gerakan dan bacaan duduk antara dua sujud

Duduk dengan cara iftirosy yaitu meluruskan lipatan kaki kanan ke belakang dan kaki kiri menjadi landasan duduk, sambil membaca:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي
وَاعْفُ عَنِّي.

8. Gerakan dan bacaan tasyahud awal

Selesai sujud kedua, pada rakaat kedua, duduk seperti duduk antara dua sujud sambil membaca:

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ
السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

9. Gerakan dan bacaan tasyahud akhir

Duduk tasyahud akhir adalah duduk tawaruk, yaitu duduk dengan lipatan kaki kanan ke belakang dengan telapak kaki berdiri dan kaki kiri masuk di bawah kaki kanan. Bacaan tasyahud akhir sama dengan bacaan tasyahud awal ditambah bacaan:

كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ. وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ
وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ
وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

10. Gerakan dan bacaan salam

Salam pertama menggerakkan kepala ke kanan. Salam kedua menggerakkan kepala ke kiri. Bacaan salam:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah anda mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan dan melafalkan bacaan shalat?

Kalau mengalami kesulitan, pada gerakan dan bacaan apa, kenapa anda sulit.

2. Apakah anda ada belajar shalat selain di sekolah? Berapa kali seminggu?
3. Apakah waktu belajar shalat di sekolah sering dilakukan latihan / praktek?
4. Berapa kali latihan / praktek shalat sudah dilaksanakan di sekolah?
5. Apakah waktu anda belajar shalat di rumah dibimbing oleh orang tua / keluarga?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lingkungan tempat belajar / tempat tinggal siswa kelas III SDN 7 Langkai Palangka Raya?
 - a. Keluarga
 - b. Sekolah
 - c. Masyarakat.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya SDN 7 Langkai Palangka Raya
2. Keadaan dan letak gedung sekolah SDN 7 Langkai Palangka Raya
3. Keadaan sarana dan prasarana pendidikan di SDN 7 Langkai Palangka Raya
4. Keadaan Guru dan siswa SDN 7 Langkai Palangka Raya
5. Keadaan perkembangan pendidikan agama Islam di SDN 7 Langkai Palangka Raya.
6. Keadaan sarana / media belajar untuk kegiatan pelaksanaan pendidikan agama Islam di SDN 7 Langkai Palangka Raya.



**PEMERINTAH KOTA PALANGKA RAYA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI – 7 LANGKAI
JL. Dr. W.SUDIROHUSODO ☎ (0536) 3236778
PALANGKA RAYA**

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 420/12/II. 421/SDN-7 Langkai/Phc/II/2008.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 7 Langkai Palangka Raya menerangkan bahwa :

Nama : **HIDAYATI**
NIM : 980 110 136
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Studi tentang Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam bidang Psikomotorik Siswa Kelas III SDN 7 Langkai Palangka Raya
Mulai Tanggal : 3 Desember 2007 s/d 3 Pebruari 2008

Telah selesai melaksanakan Observasi / Penelitian di Sekolah Dasar Negeri 7 Langkai Palangka Raya, sesuai surat Ketua STAIN Palangka Raya tanggal 8 Januari 2008 No. Sti.15/1/PP.09/17/2008.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 4 Pebruari 2008





**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre No. 24 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73112
Telp. (0536) 3226356 Fax. 3222105 email: stain_pry@yahoo.com

Palangka Raya, 8 Januari 2008

Nomor : Sti.15/1/PP.09/ 17 /2008
Lampiran : 1 (satu) eks proposal
Perihal : Mohon Ijin Observasi/Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah Dasar Negeri 7
Langkai Palangka Raya
Di Palangka Raya

Sehubungan salah satu tugas mahasiswa untuk mengakhiri studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya adalah menyusun karya tulis (skripsi), dengan ini kami mohon Bapak berkenan memberikan Ijin Observasi/Penelitian kepada:

Nama : HIDAYATI
NIM : 980110136
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan/Jenjang : Tarbiyah/S1
Lokasi Penelitian : SDN 7 Langkai Palangka Raya
Judul Skripsi : Studi Tentang Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam Bidang Psikomotorik Siswa Kelas III SDN 7 Langkai Palangka Raya.
Menggunakan metode : Tes, observasi, wawancara, dokumentasi
Waktu Pelaksanaan : 2 (dua) bulan, terhitung mulai tanggal 3 Desember 2007 s.d. 3 Februari 2008.

Terlampir proposal penelitian yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

A.n. Ketua
Pembantu Ketua I,



Dis. H. SARDIMI, M.Ag.
NIP 150265103

Tembusan:

1. Ketua STAIN Palangka Raya (sebagai laporan);
2. Kepala Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya;
3. Mahasiswa ybs (peneliti).

Palangka Raya, 1 Desember 2007

Hal : Mohon Izin Riset/Penelitian

Kepada Yth.
Ketua STAIN Palangka Raya
dii Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HIDAYATI
NIM : 980110136
Jurusan/Program : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jalan Merak No. 3 Palangka Raya

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mendapat izin riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi saya yang berjudul :

STUDI TENTANG PENGUASAAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BIDANG PSIKOMOTORIK SISWA KELAS III SDN 7
LANGKAI PALANGKA RAYA

Tempat lokasi penelitian :
Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya.

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan dari tanggal 3 Desember 2007
s/d tanggal 3 Pebruari 2008.

Dan akan menggunakan metode :

- a. Teknik Tes
- b. Observasi
- c. Wawancara
- d. Dokumentasi

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan Bapak disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui
Pembimbing II



AJAHARI, M.Ag
Nip. 150 285 622

Pemohon



HIDAYATI
NIM. 980110136

**PANITIA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
TAHAP II SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2007/2008
STAIN PALANGKA RAYA**

**SURAT KETERANGAN
Nomor: 14/PAN-SMR/XII/2007**


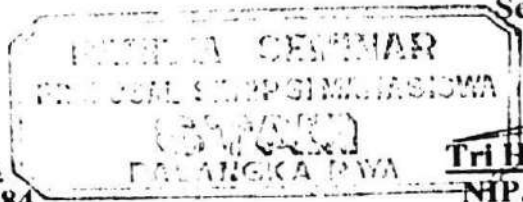
Panitia Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Palangka Raya, menerangkan bahwa:

Nama : Hidayati
N I M : 980110136
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Judul Proposal : Studi tentang Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam bidang
Psikomotorik Siswa kelas III SDN 7 Lungkai Palangka Raya

Telah melakukan Seminar Proposal Skripsi pada tanggal 1 Desember 2007 di Ruang A.2.6
STAIN Palangka Raya dengan Penganggap Utama : Drs.II.Ahmad Syar'i, M.Pd dan
moderator : Dakir, M.A, dan dinyatakan lulus/dapat diterima sebagai syarat penyelesaian
skripsi.

Palangka Raya, 14 Desember 2007

PANITIA SEMINAR

Ketua,  Sekretaris,

Dakir, M.A Tri Hidayati, SHI
NIP. 150327384 NIP. 150318856

Mengetahui:
Plt. Pembantu Ketua I,

Drs. Mazrur, M.Pd
NIP. 150237651





**DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PALANGKA RAYA**

Alamat Jl. G. Obos Kompleks Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73111
Telp. (0536) 39447, 26356, 21438 Fax. 22105 Email: stain_pry@yahoo.com

Nomor : Sti.15/5/PP.00.009/1460/2007
Hal : **Persetujuan Judul dan
Penetapan Pembimbing**

Palangka Raya, 24 September 2007

Kepada
Yth. Sdr. **Hidayati**
NIM. 98110136

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, menalaah dan mempertimbangkan judul dan desain proposal yang saudara ajukan dan sesuai hasil seleksi judul skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Palangka Raya, maka kami dapat menyetujui judul dimaksud sebagai berikut:

“Studi Tentang Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam Bidang Psikomotorik Pada Siswa SDN 7 Langkai Palangka Raya”

selanjutnya kami menunjuk/menetapkan pembimbing skripsi saudara:

1. Dra. Hamdanah H M, M.Ag sebagai Pembimbing I
2. Ajahari, M.Ag sebagai Pembimbing II

Untuk itu kami persilahkan saudara segera berkonsultasi dengan pembimbing skripsi sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

An. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah,



Dra. HAMDANAH. HM, M. Ag
NIP. 150246249

Tembusan:

1. Yth. Ketua STAIN Palangka Raya Up. Pembantu Ketua I
2. Yth. Dra. Hamdanah H M, M.Ag sebagai Pembimbing I
3. Yth. Ajahari, M.Ag sebagai Pembimbing II

Palangka Raya, 6 September 2007

Kepada

Nomor : -
Lampiran : Satu berkas
Hal : Mohon persetujuan
Judul skripsi

Yth. Ketua STAIN Palangka Raya
Up. Ketua Jurusan Tarbiyah

di -
PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum Warakhmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka melakukan penelitian untuk penulisan skripsi , saya :

Nama : **HIDAYATI**
NIM : 980110136
Jurusan : Tarbiyah
Program study : Pendidikan Agama Islam STAIN Palangka Raya
Jenjang : Strata Satu (S 1)

Dengan ini mengajukan judul skripsi untuk mendapatkan pertimbangan dan persetujuan yaitu : **“ STUDI TENTANG PENGUASAAN KETERAMPILAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 7 LANGKAI PALANGKA RAYA “**

Demikian disampaikan, atas pertimbangan dan persetujuannya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Mengetahui :
Penasehat Akademik,


AJAHARI, M.Ag
NIP. 150 285 622

Yang mengajukan judul ,


HIDAYATI
NIM. 980110136